

**ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
COLLABORATIVE LEARNING DALAM MENUMBUHKAN
NILAI KOLABORASI DAN KOMUNIKASI DI SMP N 1
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

REMIL YULIANA

NIM. 22531116

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di

Tempat ;

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Remil Yuliana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong dan Ukhuwah Islamiyyah di SMP N 1 Rejang Lebong** sudah dapat di ajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kamu ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2026

Pembimbing 1



Dr. Rapia Arcanita, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700905 199903 2 004

Pembimbing 2



Dr. Kartiana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Remil Yuliana
Nim : 22531116
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong dan Ukhuwah Islamiyyah di SMP N 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan ebagai referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2025



Remil Yuliana

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tjg (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 346 /An.34/FT/PP.00.9/ 03/2026

Nama : Remil Yuliana
NIM : 22531116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning
Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong dan Ukhuwah
Islamiyyah Di SMP N 1 Rejang Lebong

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Maret 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah I

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Curup, 10 Maret 2026


TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Rupa Arkanita, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris

Dr. Karliana Indrawari, M.Pd
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II

Dr. Bakri Khotula Sari, M.Pd
NIP. 19761107 200003 2 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil'alami, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Collaboratife Learning* Dalam Menumbuhkan Nilai Kolaborasi dan Komunikasi di SMP N 1 Rejang Lebong”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akademik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu'laihi Wasallam, suri tauladan utama dalam membangun masyarakat yang kokoh, penuh cinta, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam islam

Penulisan skripsi ini di latarbelakangi oleh pentingnya menanamkan nilai-nilai kolaborasi dan komunikasi di lingkungan pendidikan, terutama di jenjang sekolah menengah pertama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya merupakan bangsa Indonesia, tetapi juga bagian penting dari ajaran islam yang luhur, di tengah era digital yang seringkali mendorong individualism, penanaman semangat kolektif menjadi tantangan tersendiri yang perlu di respons melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Collaboratife Learning* di pilih sebagai fokus penelitian karena model ini di nilai sangat tepat untuk membentuk karakter peserta didik dalam hal kebersamaan, tanggung jawab, saling menghargai, serta semangat kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Pembelajaran agama islam melalui model ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, namun juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi awal dari penelitian yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam aspek karakter dan nilai sosial Islam. Selain itu, penulis juga ingin menunjukkan bahwa pendidikan agama bukan hanya berorientasi pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter dan budaya sosial seperti kolaborasi dan komunikasi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memberikan semangat lahir dan batin.
2. Ibu/bapak dosen yang telah memberikan arahan, koreksi, dan masukan yang sangat berarti dalam prnyusunan proposal ini.
3. Para guru dan tenaga pendidik di SMP N 1Rejang Lebong yang bersedia membuka ruang untuk kegiatan penelitian.

4. Rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan semangat, ide, dan dukungan moral selama proses penyusunan berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, struktur, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga proposal ini membawa manfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan, serta dunia pendidikan islam pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

MOTTO

**“Ketika langkah terasa berat, aku mengingat
bahwa Allah tidak pernah meminta hasil yang instan,
melainkan usaha yang istiqamah”**

{Remil Yuliana}

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat-Nya, atas setiap nafas, langkah, dan kekuatan yang mengantarkan penulis hingga sampai pada titik ini sebuah akhir dari perjalanan panjang, sekaligus awal dari langkah kehidupan yang baru.

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, doa, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu engkau doa yang tak pernah putus, lelah yang tak pernah mengeluh, dan cinta yang tak pernah meminta balas. Setiap langkahku adalah jejak pengorbananmu, setiap keberhasilanku adalah pantulan kasih sayangmu.
2. Ayah tercinta Ayah, dalam diam engkau menguatkan, dalam kesederhanaan engkau mengajarkan arti keteguhan. Doa dan nasihatmu adalah kompas yang menuntunku tetap berjalan di jalan yang benar.
3. Saudara kandungku, Yuk Junita dan Kak Rendi, Terima kasih atas dukungan, doa, dan kebersamaan yang menjadi sandaran saat lelah dan ragu datang. Kalian adalah bagian dari kekuatanku untuk terus bertahan.
4. Rektor IAIN Curup, Terima kasih atas kepemimpinan dan kebijakan yang membuka jalan bagi kami untuk tumbuh, belajar, dan meraih cita-cita melalui pendidikan.

5. Dosen Pembimbing, Terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan bimbingan yang tak pernah lelah diberikan. Setiap arahan adalah cahaya yang menuntunku menyelesaikan karya ini dengan penuh tanggung jawab.
6. Ibu dan Bapak Dosen, Terima kasih atas ilmu, keteladanan, dan dedikasi yang telah ditanamkan dengan penuh keikhlasan. Ilmu yang Bapak dan Ibu berikan akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidupku.
7. Sahabatku, Rezza, Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, penguat di saat lelah, dan pengingat bahwa aku tidak pernah sendiri dalam perjalanan panjang ini.
8. Diriku sendiri, Terima kasih telah bertahan, bangkit dari lelah, dan memilih untuk tidak menyerah. Ini adalah bukti bahwa kesabaran dan usaha tak pernah mengkhianati hasil.
9. Orang-orang tersayang, yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, dan kehadiran kalian yang mungkin tak selalu terlihat, namun selalu terasa dalam setiap langkah perjuanganku.

Akhir kata, karya ini lahir dari doa, kesabaran, dan dukungan banyak hati. Semoga setiap usaha yang tertuang di dalamnya menjadi ilmu yang bermanfaat, menjadi amal yang bernilai ibadah, serta menjadi langkah kecil menuju ridha Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, namun besar harapan agar kehadirannya dapat memberi makna, menjadi pengingat bahwa setiap proses yang dijalani dengan keikhlasan akan selalu berbuah kebaikan pada waktunya. (Aamiin ya Rabbal ‘Alamin)

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi salah satu tuntutan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan kemampuan berinteraksi antar peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan tersebut adalah model pembelajaran *Collaborative Learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa melalui kegiatan diskusi, berbagi ide, dan penyelesaian tugas secara bersama. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dan (2) mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran tersebut dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dilakukan melalui pembagian kelompok belajar, kegiatan diskusi bersama, kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta presentasi hasil diskusi di depan kelas. (2) Penerapan model pembelajaran ini memberikan implikasi positif terhadap perkembangan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kerja sama antar anggota kelompok, sikap saling membantu dalam memahami materi, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan menghargai pandangan teman dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Collaborative Learning*, Kolaborasi, Komunikas

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Analisa Penerapan Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i>	9
B. Nilai Kolaborasi dan Komunikasi.....	27
C. Review Kajian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	58
B. Temuan Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang mendukung kehidupan bersama secara harmonis.

Memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pola interaksi sosial di kalangan pelajar mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kemudahan akses terhadap teknologi digital seringkali membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi melalui perangkat elektronik dibandingkan dengan interaksi langsung dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam bekerja sama serta berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial. Apabila hal ini tidak mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan, maka dikhawatirkan kemampuan sosial peserta didik akan semakin berkurang.

¹ Muhammad Jafar Nashir dkk., "Strategi Pembelajaran Efektif," *Penerbit Tahta Media*, 2025, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1443>.

Dalam dunia pendidikan modern, keterampilan sosial seperti kolaborasi dan komunikasi menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kedua keterampilan ini termasuk dalam konsep 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) yang menjadi fokus pengembangan dalam pembelajaran saat ini. Melalui keterampilan kolaborasi, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, serta saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, kemampuan komunikasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, menghargai pendapat orang lain, serta membangun interaksi yang positif dalam proses belajar.²

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi adalah Collaborative Learning. Model pembelajaran ini menekankan kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, bertukar gagasan, serta membangun pemahaman secara bersama melalui interaksi dengan teman sekelompoknya.³

Menurut Apriono (2013), pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai bagian dari kelompok

² Heradini Faizah dkk., *Model pembelajaran kolaboratif seni kolase dengan orang tua peserta didik* (Penerbit NEM, 2024), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RoMceQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Heradini+Faizah+dkk.,+Model+pembelajaran+kolaboratif+seni+kolase+dengan+orang+tua+peserta+didik+\(Penerbit+NEM,+2024\)&ots=aq-Bper0RK&sig=957GCapjNjr_bA73IVAqHfK0vXs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RoMceQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Heradini+Faizah+dkk.,+Model+pembelajaran+kolaboratif+seni+kolase+dengan+orang+tua+peserta+didik+(Penerbit+NEM,+2024)&ots=aq-Bper0RK&sig=957GCapjNjr_bA73IVAqHfK0vXs).

³ Neni Neni, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *TAZKIYAH: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION TAZKIYAH 1* (2023): 43–52.

belajar yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Ia menjelaskan bahwa dalam proses kolaborasi, peserta didik didorong untuk berinteraksi secara aktif melalui diskusi, pertukaran gagasan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Ketika peserta didik menyadari bahwa keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kontribusi setiap anggota, maka akan tumbuh kesadaran untuk saling membantu, menghargai pendapat, dan menjaga hubungan kerja yang harmonis. Pola interaksi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak sekadar berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga berperan penting dalam membangun nilai kebersamaan, gotong royong, serta sikap saling menghormati yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan selaras dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah dalam pembelajaran.⁴

Pembelajaran kolaboratif berakar pada teori konstruktivisme sosial yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial. Proses belajar tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui komunikasi dan kerja sama antar peserta didik.⁵ Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran collaborative learning dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, serta mendorong keterlibatan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

⁴ Djoko Apriono, "Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan," *Diklus* 17, no. 1 (2013): 217907.

⁵ H. Aminuddin Rasyad, *Teori belajar dan pembelajaran* (Uhamka Press, 1999), https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Arsyad-22/publication/390976424_Teori_Belajar_dan_Pembelajaran/links/680669f0d1054b0207dbc07d/Teori-Belajar-dan-Pembelajaran.pdf.

Pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan pertukaran ide, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat secara sistematis sekaligus menghargai pandangan orang lain. Interaksi semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting bagi kehidupan mereka di masa depan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai komunikasi yang baik dan kerja sama juga merupakan bagian dari ajaran yang sangat ditekankan. Islam mengajarkan pentingnya musyawarah, saling menghargai, serta komunikasi yang santun dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip tersebut dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan tetapi juga membentuk karakter dan perilaku peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model pembelajaran collaborative learning dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran, bertukar ide, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut

⁶ Abd Hafid dan Sabilla Amanda Putri, "Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat," *Arriyadhah* 21, no. 1 (2024): 41–64.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama serta berlatih menyampaikan pendapat secara terbuka.

Dari pengamatan yang dilakukan pada kelas VII A, terlihat bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa tampak aktif berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi, serta berani menyampaikan pendapat ketika kegiatan presentasi berlangsung. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara lebih baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan model pembelajaran *collaborative learning* di SMP Negeri 1 Rejang Lebong merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada analisis proses penerapan model pembelajaran tersebut dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di kalangan siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dalam Menumbuhkan Nilai Kolaborasi dan Komunikasi di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.”

B. Fokus Penelitian

1. Collaborative Learning yang di maksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam pembelajaran PAI
2. Kolaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran dan tanggung jawab secara adil,

menghargai pendapat anggota kelompok lain, berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok, mengambil keputusan melalui musyawarah, bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

3. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan mendengarkan dan memahami, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan berdiskusi dan memberikan tanggapan, kemampuan melakukan persentasi kelompok, kemampuan menggunakan komunikasi yang baik.
4. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VII A
5. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PAI pada materi bab II Meneladani nama dan sifat-sifat Allah untuk kebaikan hidup (Al-Asma Al-Husna)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran Collaborative Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teori mengenai model pembelajaran *Collaborative Learning*, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21, yaitu kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan karakter dan penguatan keterampilan sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam menganalisis proses penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dalam situasi pembelajaran yang nyata. Selain itu, peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran Collaborative Learning secara lebih efektif. Guru dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran berbasis kelompok yang mampu meningkatkan kerja sama serta kemampuan komunikasi siswa selama proses belajar berlangsung.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran Collaborative Learning, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, serta berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisa Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Analisis penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan upaya untuk mengkaji bagaimana suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Analisis ini tidak hanya melihat apakah model tersebut digunakan oleh guru, tetapi juga menilai bagaimana tahapan pelaksanaannya, interaksi yang terjadi antar siswa, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Secara etimologis, model berasal dari bahasa Yunani ialah *methodos* yang berarti cara, jalan, atau langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau kerangka yang membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:740), model diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam konteks pendidikan, model dapat dipahami

⁷ Agustinus Tanggu Daga dkk., *Model-model Pembelajaran* (MEGA PRESS NUSANTARA, 2025), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9C5oEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=buku+model-model+pembelajaran+Secara+etimologis,+model+berasal+dari+bahasa+Yunani+ialah+methodos+yang+berarti+cara,+jalan,+atau+lang&ots=F2E0tqGRCC&sig=7wX1Lh83a986CmbvYXyNczMrNCA>.

sebagai pola atau langkah-langkah yang dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.⁸ Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran.⁹

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau kerangka yang dijadikan pedoman oleh pendidik dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan tutorial. Model pembelajaran tersebut berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tahapan-tahapan kegiatan

⁸ Sri Lahir dkk., “Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017), <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/194/156>.

⁹ Syarifah Anisa Barokah, *PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN ABAD 21*, t.t., diakses 8 Maret 2026, <https://osf.io/preprints/thesiscommons/wc7yp/download/>.

¹⁰ Muhamad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Guepedia, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Muhamad+Ishaac,+Pengembangan+Model-Model+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+\(Guepedia,+2020\),+hal+7+&ots=2P500DzqWX&sig=TK7YXsuhn2GpuWR69QwGRHbo3Q0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Muhamad+Ishaac,+Pengembangan+Model-Model+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+(Guepedia,+2020),+hal+7+&ots=2P500DzqWX&sig=TK7YXsuhn2GpuWR69QwGRHbo3Q0).

belajar, kondisi lingkungan belajar, serta cara pengelolaan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹¹

Dengan demikian, model mengajar memiliki peran penting sebagai sarana untuk membangun hubungan belajar antara guru dan siswa serta membantu terciptanya suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *collaborative learning* didasarkan pada pemikiran bahwa proses pembelajaran di sekolah seharusnya mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam proses ini, kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar bersama.¹²

Menurut Sudarman, *collaborative learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok di mana setiap anggota kelompok berperan aktif dengan memberikan kontribusi berupa informasi, pengalaman, gagasan, sikap, pendapat, kemampuan, maupun keterampilan yang dimiliki. Kontribusi tersebut digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok terhadap materi yang sedang dipelajari.¹³

¹¹ Arianto Arianto, "Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2018, 48–62.

¹² Sadiyah Anawati dan Idha Isnaningrum, "Model Pembelajaran Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019), <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/613>.

¹³ Anggitiyas Sekarinasih, "Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa," *Quality* 10, no. 1 (2022): 1–22.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lianasari Rinda (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *collaborative learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penerapannya, siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bersama-sama mencari pemahaman terhadap suatu materi maupun menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Setiap anggota kelompok diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, pengalaman, serta kemampuan yang dimilikinya sehingga proses belajar dapat berlangsung secara saling melengkapi dan meningkatkan pemahaman bersama.¹⁴ Sementara itu, Maridi (2009) menjelaskan bahwa *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep teoritis melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui kegiatan pengamatan maupun praktik secara empiris. Melalui pengalaman tersebut, siswa diharapkan dapat memahami konsep secara lebih jelas dan mampu menyimpan informasi yang diperoleh dalam memori jangka panjang.

Pandangan lain dikemukakan oleh Apriono (2011) yang menyatakan bahwa dalam *collaborative learning* guru memberikan kewenangan yang lebih besar kepada kelompok belajar. Guru tidak lagi menjadi pusat pengambilan

¹⁴ Edward Harefa dkk., *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XCT2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Buku+Ajar+Teori+Belajar+dan+Pembelajaran,+collaborative+learning+merupakan+pendekatan+pembelajaran+yang+berpusat+pada+siswa.+Dalam+penerapannya,+siswa+bekerja+dalam+kelompok+yang+terdiri+dari+dua+orang+atau+lebih+untuk+bersama-sama+mencari+pemahaman+terhadap+suatu+&ots=oOzOLzpXp0&sig=khAZDUwHiEJOUJmBuRYT7MnRNtI>.

keputusan dalam pembelajaran, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri.¹⁵

Dengan demikian, kerja sama kelompok benar-benar menjadi tanggung jawab siswa, termasuk kemungkinan munculnya hasil diskusi yang berbeda dengan pandangan guru.

Dalam konteks pembelajaran, *collaborative learning* menekankan pada aktivitas belajar yang dilakukan secara kolektif sejak tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Seluruh proses tersebut dilakukan secara bersama oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁶ Pembelajaran kolaboratif sendiri merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan pendidikan yang mengutamakan kerja intelektual bersama antara peserta didik dan pendidik. Dalam praktiknya, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bersama-sama mencari pemahaman, solusi, makna, atau bahkan menciptakan suatu karya.¹⁷

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *collaborative learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dan berorientasi pada keaktifan siswa. Dalam model ini setiap anggota kelompok dituntut untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi berupa ide, informasi, pengalaman, maupun keterampilan yang dimiliki. Melalui kerja sama tersebut diharapkan seluruh

¹⁵ Riza Andriani Andriani dkk., “Perbedaan Sikap Kolaboratif Siswa Berdasarkan Gender Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Collaborative Learning Di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar” (PhD Thesis, Riau University, 2015), <https://www.neliti.com/publications/202483/perbedaan-sikap-kolaboratif-siswa-berdasarkan-gender-dalam-pembelajaran-fisika-d>.

¹⁶ Siti Munfiatik, “Collaborative learning sebagai model inovasi pendidikan dalam pembelajaran,” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 83–94.

¹⁷ HAJRAH Mz, “Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di UPT SD Negeri 3 Pinrang” (PhD Thesis, IAIN PAREPARE, 2024), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8717/>.

anggota kelompok dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran serta mencapai tujuan belajar secara bersama.

2. Karakteristik *Collaborative Learning*

Model pembelajaran kolaboratif memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Karakteristik-karakteristik ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab bersama.¹⁸ terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif, yakni:

a. Ketergantungan Positif

Ketergantungan positif dalam pembelajaran kolaboratif terjadi ketika setiap anggota kelompok menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak dapat diperoleh secara individu, melainkan harus melalui kerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Kondisi ini dapat terwujud apabila seluruh anggota memiliki tujuan yang sama serta memahami bahwa pencapaian tujuan tersebut membutuhkan kontribusi bersama. Dengan adanya tujuan yang dibagikan kepada seluruh anggota kelompok, mereka akan terdorong untuk saling membantu dan bekerja sama secara optimal.

b. Interaksi

Interaksi antar anggota kelompok menjadi unsur penting dalam pembelajaran kolaboratif. Melalui interaksi yang aktif, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan sosial. Kegiatan

¹⁸ Euis Farida, "Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah: Collaborative Learning Strategy in Teaching the Concept of Living Things to Second Grade Madrasah Ibtidaiyah Students," *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 3 (2024): 163–71.

seperti menyampaikan hasil diskusi, bertukar informasi, serta saling memeriksa pemahaman dapat dilakukan melalui komunikasi dan interaksi yang intensif antar anggota kelompok.

c. Tanggung Jawab Individu dan Kelompok

Dalam pembelajaran kolaboratif, keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil kerja kelompok secara keseluruhan, tetapi juga dari kontribusi setiap anggota kelompok. Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memberikan peran aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkuat kerja sama kelompok, tetapi juga membantu siswa berkembang secara individu.

d. Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Proses pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan memimpin, mengambil keputusan, membangun rasa saling percaya, berkomunikasi secara efektif, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam kelompok. Melalui interaksi yang berkelanjutan, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan interpersonal mereka.

e. Pembentukan Kelompok yang Heterogen

Dalam pembelajaran kolaboratif, pembentukan kelompok biasanya dilakukan secara beragam atau heterogen. Artinya, anggota kelompok memiliki latar belakang, kemampuan, dan karakter yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut memberikan kesempatan kepada setiap anggota

untuk saling berbagi ide, berdiskusi, serta menghargai pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

f. Berbagi Pengetahuan antara Guru dan Siswa

Pembelajaran kolaboratif menekankan adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga menghargai pengalaman, strategi belajar, serta latar belakang budaya yang dimiliki siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki masing-masing.

g. Pembagian Peran antara Guru dan Siswa

Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran kolaboratif, guru tidak sepenuhnya menjadi pusat pembelajaran. Sebaliknya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti menentukan tujuan belajar, merancang kegiatan, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus bekerja sama dengan teman-temannya.

h. Peran Guru sebagai Mediator

Pada pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang dipelajari. Guru memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa dalam memahami materi, menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, guru

membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam melalui proses interaksi dan kerja sama dalam kelompok.¹⁹

3. Prinsip-prinsip Collaborative Learning

Dalam penerapan pembelajaran kolaboratif terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan bagaimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan secara bersama. Beberapa prinsip utama dalam pembelajaran kolaboratif antara lain sebagai berikut.

a. Kerja Sama untuk Mencapai Tujuan Bersama

Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok dituntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggota, sehingga tercipta hubungan saling ketergantungan yang positif antar peserta didik.

b. Tanggung Jawab Individu

Setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Tidak hanya kelompok yang bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran, tetapi masing-masing individu juga harus menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik serta memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

¹⁹ Elizabeth F. Barkley dkk., *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty* (John Wiley & Sons, 2014), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fq_6AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Barkley,+Cross,+and+Major.+%E2%80%98COLLABORATIVE+LEARNING+TECHNIQUES%E2%80%A6,+p.+17.\)&ots=ZFTZ4XWgIM&sig=jy81_sbDxhty102O88BHB6HoiVE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fq_6AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Barkley,+Cross,+and+Major.+%E2%80%98COLLABORATIVE+LEARNING+TECHNIQUES%E2%80%A6,+p.+17.)&ots=ZFTZ4XWgIM&sig=jy81_sbDxhty102O88BHB6HoiVE).

c. Pengembangan Keterampilan Kerja Sama

Pembelajaran kolaboratif juga bertujuan untuk melatih keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta saling menghargai pendapat. Keterampilan tersebut tidak hanya dipelajari secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan umpan balik (feedback) agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan tersebut.

d. Pembentukan Kerja Kelompok yang Solid

Dalam pembelajaran kolaboratif, kelas atau kelompok belajar diarahkan untuk membangun kerja sama yang kuat dan harmonis. Melalui berbagai aktivitas kelompok, siswa didorong untuk saling berinteraksi, berbagi ide, serta bekerja secara kompak sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.²⁰

4. Tujuan *Collaborative Learning*

Tujuan penerapan *collaborative learning* adalah untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam proses memahami suatu tugas atau materi pembelajaran. Melalui pembelajaran ini, siswa didorong untuk saling berdiskusi, bertukar gagasan, serta menyampaikan pemikiran yang mereka miliki. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk

²⁰ Rusmin Husain, "Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar," *E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.

mengeksplorasi ide, pendapat, dan pemahaman mereka secara lebih luas melalui kerja sama dengan anggota kelompok lainnya.²¹

5. Langkah-langkah Penerapan *Collaborative Learning*

Agar pembelajaran kolaboratif dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan beberapa langkah sistematis yang mencerminkan prinsip-prinsip kerja sama, tanggung jawab, serta pengembangan keterampilan sosial.²² Menurut Edward Harefa, dkk., pelaksanaan model pembelajaran *collaborative learning* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut.²³

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai konsep, prosedur, serta aturan dalam penerapan metode *collaborative learning*. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

- a. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai pengantar sebelum kegiatan diskusi kelompok dimulai.

²¹ Ety Nur Inah dan Utami Anggun Pertiwi, "Penerapan Collaborative Learning melalui permainan mencari gambar untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas V di SDN Tabanggele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2017): 19–36.

²² Choirul Imam Wahid, "Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Di SMA Cenderawasih 1 Jakarta" (PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1627/>.

²³ Maratul Qiftiyah dkk., *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, t.t., diakses 8 Maret 2026, https://www.researchgate.net/profile/Shorihatul-Inayah/publication/392145998_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/links/6836bdcdbf0e3f544f5b4498/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf.

- b. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok.
- c. Dalam kegiatan kelompok tersebut, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami materi yang sedang dipelajari.
- d. Guru kemudian mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari beberapa anggota untuk melakukan kegiatan diskusi dan kerja sama.
- e. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja atau hasil diskusi mereka di depan kelas serta memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari.
- f. Apabila terdapat kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, kelompok lain yang telah memahami materi tersebut dapat memberikan penjelasan atau bantuan kepada kelompok yang belum memahaminya.
- g. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok agar mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- h. Pada pertemuan selanjutnya, apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi, maka teman yang telah memahami materi tersebut dapat membantu menjelaskan kembali kepada temannya yang masih mengalami kesulitan.

Menurut Risnawati dalam buku Linda Yurike, pembelajaran collaborative memiliki langkah-langkah sebagai berikut²⁴:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai konsep serta tata cara penerapan metode *collaborative learning*, termasuk tugas dan peran yang harus dilakukan oleh siswa.
- b. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar dalam waktu yang telah ditentukan sebelum kegiatan diskusi kelompok dimulai.
- c. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar yang telah ditentukan.
- d. Setiap kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan secara bersama-sama melalui diskusi kelompok.
- e. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang sedang dipelajari.
- f. Kelompok yang telah memahami hasil diskusi kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan memberikan penjelasan kepada kelompok lain.
- g. Jika masih terdapat kelompok yang belum memahami materi atau tugas yang diberikan, kelompok yang sudah mengerti membantu memberikan penjelasan.

²⁴ S. Pd Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model pembelajaran kontemporer*, vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin+and+Linda+Yurike+Susan+Sumendap,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer+\(Bekasi:+Pusat+Penerbitan+LPPM+Universitas+Islam,+2022\),+100.&ots=sq91dOsMsY&sig=fYk9MYBfhfo8cPv7MINYnAwaR_g](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin+and+Linda+Yurike+Susan+Sumendap,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer+(Bekasi:+Pusat+Penerbitan+LPPM+Universitas+Islam,+2022),+100.&ots=sq91dOsMsY&sig=fYk9MYBfhfo8cPv7MINYnAwaR_g).

- h. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

6. Kelebihan Model *Collaborative Learning*

Menurut Laal dan Ghodsi yang dikutip dalam buku Wilda Susanti, keunggulan pembelajaran kolaboratif dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, sebagai berikut²⁵:

a. Aspek Sosial

Pembelajaran kolaboratif dapat membantu membangun hubungan sosial yang baik antar peserta didik. Melalui kegiatan kerja sama dalam kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan, menumbuhkan sikap saling mendukung, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

b. Aspek Psikologis

Model pembelajaran ini mendorong proses belajar yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, kerja sama dalam kelompok dapat mengurangi rasa cemas saat belajar serta membantu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap guru maupun proses pembelajaran.

c. Aspek Akademis

Pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

²⁵ Wilda Susanti dkk., *Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Mandiri pada mata kuliah algoritma dan pemrograman* (Samudra Biru, 2021), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dn9XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wilda+Susanti,+Pembelajaran+Aktif+,+Kreatif,+Dan+Mandiri+\(Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru,+2021\),+41-42&ots=jPhD6iNpYD&sig=Ujgix8JBvx3PtFAFoAJTmv3VRi0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dn9XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wilda+Susanti,+Pembelajaran+Aktif+,+Kreatif,+Dan+Mandiri+(Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru,+2021),+41-42&ots=jPhD6iNpYD&sig=Ujgix8JBvx3PtFAFoAJTmv3VRi0).

Melalui kerja sama kelompok, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Aspek Teknik Penilaian

Dalam pembelajaran kolaboratif, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian yang lebih bervariasi. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses kerja sama serta partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok.

Menurut Gunawan, metode *collaborative learning* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut²⁶:

- a. Membantu menumbuhkan sikap saling peduli, perhatian, dan kesediaan untuk berbagi dengan orang lain.
- b. Mendorong peserta didik untuk lebih menghargai pendapat dan keberadaan orang lain.
- c. Mengembangkan kemampuan mengelola emosi dalam berinteraksi dengan teman.
- d. Membiasakan siswa untuk lebih mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.
- f. Melatih siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam sebuah tim.
- g. Membiasakan siswa untuk mendengarkan serta menghargai pendapat teman.

²⁶ S. Pd Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model pembelajaran kontemporer*, vol. 1 (Pusat Penerbitan LPPM, 2022), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer,+101.\)&ots=sq91dOsOpU&sig=FEXITo1xyl7IZ5VA4How83iS3nM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer,+101.)&ots=sq91dOsOpU&sig=FEXITo1xyl7IZ5VA4How83iS3nM).

- h. Melatih siswa dalam menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik secara baik.
- i. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif.

7. Kekurangan Model *Collaborative Learning*

Menurut Elfrianto, dkk., metode *collaborative learning* juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya sebagai berikut²⁷:

a. Pengelolaan Kelompok

Keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada pengaturan kelompok yang baik. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok perlu memiliki tugas dan peran yang jelas agar kerja sama dapat berjalan secara efektif.

b. Perbedaan Kemampuan Siswa

Dalam kerja kelompok sering terdapat perbedaan kemampuan atau tingkat kinerja antar peserta didik. Perbedaan tersebut dapat menjadi kendala apabila tidak dikelola dengan baik, karena dapat memengaruhi hasil belajar kelompok.

c. Keterbatasan Waktu dan Efisiensi

Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Jika tidak diatur secara tepat, hal ini dapat mengurangi efisiensi dalam proses pembelajaran.

²⁷ Indriyani Nopi, "PENGARUH METODE COLLABORATIVE LEARNING BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS II MIN 4 BANDAR LAMPUNG" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/40162/>.

Menurut Giandari Maulani, dkk., metode *collaborative learning* juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut²⁸:

- a. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara adil di dalam kelompok.
- b. Dalam kegiatan kelompok dapat terjadi dominasi oleh salah satu anggota sehingga anggota lain menjadi kurang aktif.
- c. Perbedaan pendapat antar anggota kelompok berpotensi menimbulkan konflik.
- d. Penilaian dalam kerja kelompok kadang bersifat subjektif karena sulit menilai kontribusi masing-masing individu secara tepat.
- e. Proses pembelajaran kolaboratif sering membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode lainnya.
- f. Efektivitas pembelajaran dapat menurun apabila terdapat ketergantungan pada kemampuan tertentu dari beberapa peserta didik saja.
- g. Guru dapat mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jika jumlah kelompok atau peserta didik terlalu banyak.
- h. Ada kemungkinan peserta didik menjadi terlalu bergantung pada satu anggota kelompok yang dianggap lebih mampu.
- i. Hasil belajar antar peserta didik dapat berbeda secara signifikan karena adanya variasi kemampuan dalam kelompok.
- j. Pelaksanaan pembelajaran kolaboratif juga dapat terhambat apabila kemampuan guru dan fasilitas pembelajaran yang tersedia belum memadai.

²⁸ Desty Endrawati Subroto dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qO3kEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Giandari+Maulani,+dkk.,+Strategi+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+\(Banten:+PT+Sada+Kurnia+Pustaka,+2023\),+60.\)&ots=d1fT4KpZ2B&sig=Avr_1PGu-OK2GOOdeXXuRG-TDnk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qO3kEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Giandari+Maulani,+dkk.,+Strategi+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+(Banten:+PT+Sada+Kurnia+Pustaka,+2023),+60.)&ots=d1fT4KpZ2B&sig=Avr_1PGu-OK2GOOdeXXuRG-TDnk).

8. Manfaat Model *Collaborative Learning*

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan pembelajaran kolaboratif antara lain sebagai berikut²⁹:

a. Meningkatkan pemahaman materi

Melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran karena mereka saling bertukar ide dan penjelasan.

b. Mengembangkan keterampilan sosial

Pembelajaran kolaboratif membantu siswa melatih kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan teman dalam kegiatan belajar.

c. Menumbuhkan sikap menghargai perbedaan

Kegiatan belajar dalam kelompok yang beragam dapat mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, maupun kemampuan antar anggota kelompok.

9. Peran Guru dalam *Collaborative Learning*

Dalam model pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai mediator yang membantu peserta didik dalam proses belajar. Guru bertugas menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa, serta mengaitkannya dengan pembelajaran pada bidang lain. Selain itu, guru juga membantu siswa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami

²⁹ Tiffany Shahnaz Rusli dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=97MYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tiffany+Shanaz+Rusli,+Maya+Pujowati,+and+Suri,+Pengantar+Ilmu+Pendidikan+\(Jambi:+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia,+2024\),+50.\)&ots=F_y_MJrJPg&sig=I4uZjRO9rhnM9GJjd8hojUIFAj4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=97MYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tiffany+Shanaz+Rusli,+Maya+Pujowati,+and+Suri,+Pengantar+Ilmu+Pendidikan+(Jambi:+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia,+2024),+50.)&ots=F_y_MJrJPg&sig=I4uZjRO9rhnM9GJjd8hojUIFAj4).

materi dan membimbing mereka agar mampu menemukan cara belajar yang efektif (Baki, 2018). Guru sebagai mediator juga perlu menyesuaikan penyampaian informasi dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mereka dapat bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.³⁰

Menurut Sulhan (2006:70–71) dalam menjalankan peran tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru. Pertama, guru perlu mengatur lingkungan fisik kelas, seperti penataan ruang, penggunaan perabot, serta penyediaan sumber belajar dan alat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Kedua, guru menciptakan lingkungan sosial yang kondusif agar proses belajar dapat berlangsung secara nyaman dan mendukung interaksi antar peserta didik. Ketiga, guru memberikan tugas atau kegiatan yang dapat mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungan fisik maupun sosial di sekitarnya.³¹

B. Nilai Kolaborasi dan Komunikasi

1. Pengertian Kolaborasi

Secara etimologis, istilah kolaborasi atau *collaborative* berasal dari kata “co” yang berarti bersama dan “labor” yang berarti bekerja. Kedua kata tersebut mengandung makna bekerja secara bersama-sama dengan menggabungkan tenaga, kemampuan, serta sumber daya untuk mencapai

³⁰ Linda Ari Wibowo dan Lantioma Rinca Pardede, “Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan siswa dalam belajar,” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019), <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/577>.

³¹ Suyatno Tri Kurniawan, “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Narrative Text dengan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa Kelas IXA di SMPN 2 Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Journal of Research in Foreign Language Teaching (JRFLT)* 3, no. 1 (2022), <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jr/article/view/2894>.

tujuan yang telah disepakati. Dalam perkembangannya, istilah kolaborasi sering digunakan untuk menggambarkan suatu proses kerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang melibatkan berbagai pihak.³²

Kolaborasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan bentuk kerja sama yang melibatkan lebih dari satu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai konsep kolaborasi sesuai dengan perspektif masing-masing. Meskipun demikian, pada dasarnya berbagai definisi tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu menekankan pada adanya kebersamaan dalam bekerja, pembagian tugas secara adil, kesetaraan peran antar anggota, serta adanya tanggung jawab bersama terhadap proses dan hasil yang dicapai.³³

Camarihna-Matos dan Afsarmanesh (2008) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses kerja sama yang melibatkan beberapa pihak yang saling berbagi informasi, sumber daya, serta tanggung jawab. Para pihak tersebut bekerja secara bersama-sama dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi suatu kegiatan atau program guna mencapai tujuan yang telah disepakati.³⁴ Dalam proses kolaborasi juga terdapat pembagian risiko dan manfaat di antara para pihak yang terlibat

³² M. Resa Syah Pahlevi dkk., "Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi)," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (2023): 215–26.

³³ Ferry Setiawan dan Ahmad Saefulloh, "Kolaborasi yang dilaksanakan di kawasan wisata dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya," *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 10, no. 2 (2019), <https://www.academia.edu/download/102444205/68.pdf>.

³⁴ I. Gede Eko Putra Sri Sentanu dkk., *Kolaborasi dan analisis stakeholder: Teori, konsep, dan aplikasi* (Universitas Brawijaya Press, 2023), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=S6LvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=kolaborasi+dan+analisis+stakeholder,+teori,+konsep,+dan+aplikasi&ots=pU1Jg0tL_e&sig=cWnK_-SFPbZhFMy1KDWIPKjRaik.

sehingga terbentuk identitas dan kepemilikan bersama terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, kolaborasi menuntut adanya keterlibatan aktif dari setiap partisipan dalam menyelesaikan permasalahan, yang didukung oleh sikap saling percaya serta membutuhkan waktu, usaha, dan komitmen yang kuat dari semua pihak.

Dengan demikian kolaborasi merupakan suatu proses kerja sama yang melibatkan lebih dari satu individu atau kelompok yang saling berbagi informasi, sumber daya, serta tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Proses kolaborasi menekankan adanya kebersamaan, kesetaraan peran, pembagian tugas yang jelas, serta tanggung jawab bersama yang dilandasi oleh sikap saling percaya dan komitmen dari setiap pihak yang terlibat.

2. Indikator Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi mengacu pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Indikator kolaborasi dalam konteks pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok.
- b. Berbagi peran dan tanggung jawab secara adil.
- c. Menghargai pendapat anggota kelompok lain.
- d. Berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok.
- e. Mengambil keputusan melalui musyawarah.

³⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 45.

f. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

3. Pengertian Komunikasi

stilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* yang berarti “berbagi” atau “memiliki bersama”. Dalam kajian ilmu komunikasi, banyak ahli yang memberikan definisi mengenai komunikasi dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya adalah Harold Lasswell yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan unsur siapa yang menyampaikan pesan, apa pesan yang disampaikan, melalui saluran apa pesan tersebut dikirimkan, kepada siapa pesan ditujukan, serta apa dampak atau hasil yang ditimbulkan dari penyampaian pesan tersebut.³⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pihak yang terlibat dalam proses tersebut.³⁷ Hovland, Janis, dan Kelley memandang komunikasi sebagai proses pertukaran informasi antarindividu dengan menggunakan simbol, tanda, maupun perilaku tertentu sebagai media penyampaiannya. Sementara itu, Barnlund menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian, membantu seseorang bertindak secara lebih efektif, serta menjaga dan memperkuat identitas atau harga diri individu.

³⁶ A. Anditha Sari, *Komunikasi antarpribadi* (Deepublish, 2017), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=weFeEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=komunikasi+antar+pribadi+a.+andhita+sari,+S.Sos&ots=V9N6P3QkfU&sig=zFu5RIKaBJ_Igc4UAWcd6IZBjgc.

³⁷ KBBI Daring, “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia,” *Dipetik Desember 24* (2016): 2022.

Menurut Edwin Neuman (1948), komunikasi dipahami sebagai suatu proses yang mampu mengubah sekumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang dapat bekerja dan berfungsi secara bersama dalam mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi merupakan salah satu fungsi sosial yang melekat pada manusia sebagai makhluk hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Dalam proses berinteraksi tersebut, komunikasi menjadi sarana penting yang digunakan, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kelompok. Hal ini terjadi karena manusia pada dasarnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, perilaku interaksi sosial yang terjadi di antara manusia muncul secara alami sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia untuk saling berhubungan dan bekerja sama.³⁸

Komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi atau memengaruhi sikap, pandangan, serta perilaku penerima pesan. Proses penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi.³⁹ Dalam kehidupan manusia, komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena manusia tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, setiap individu membutuhkan hubungan

³⁸ Didik Hariyanto, "Buku ajar pengantar ilmu komunikasi," *Umsida Press*, 2021, 1–119.

³⁹ Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.

dan kerja sama dengan sesamanya. Melalui komunikasi, manusia dapat bertukar informasi, mengurangi ketidakpastian dalam memahami sesuatu, serta membangun hubungan sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fungsi Dalam Komunikasi

Komunikasi tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian informasi atau pesan semata, tetapi juga mencakup pertukaran berbagai hal seperti data, fakta, gagasan, hingga imajinasi antara individu maupun kelompok. Menurut kerangka yang dikemukakan oleh William I. Gordon (Deddy, 2010), komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu⁴⁰:

a. Komunikasi Sosial

Komunikasi berperan dalam membangun konsep diri, melakukan aktualisasi diri, menjaga keberlangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu, komunikasi juga berkaitan erat dengan budaya karena komunikasi dapat mempengaruhi serta mewariskan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Penyampaian perasaan ini seringkali dilakukan melalui pesan nonverbal.

⁴⁰ Mendri Ni Ketut, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, t.t., diakses 8 Maret 2026, http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11727/1/BUKU%20DIGITAL%20ILMU%20KOMUNIKASI%20DAN%20INFORMASI%20%26%20TRANSAKSI%20ELEKTRONIK_NI%20KETUT%20MENDRI_2022.pdf.

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara bersama-sama dalam berbagai kegiatan atau upacara adat dan keagamaan, seperti kelahiran, pernikahan, hingga kematian, yang di dalamnya terdapat ungkapan kata-kata dan tindakan simbolik.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental bertujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan pengajaran, mempengaruhi sikap dan keyakinan, serta mendorong perubahan perilaku. Melalui komunikasi ini seseorang dapat mencapai berbagai tujuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan.

5. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Interaksi tersebut tidak dapat dipisahkan dari kegiatan saling bertukar informasi. Dalam konteks ini, komunikasi memiliki beberapa tujuan penting, yaitu sebagai berikut⁴¹:

- a. Agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Seorang komunikator harus mampu menjelaskan pesan secara jelas sehingga penerima pesan dapat mengerti maksud yang disampaikan.

⁴¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori komunikasi kontemporer* (Prenada Media, 2017), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3XxXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+komunikasi+kontemporer,+oleh+Dr,+zikri+fachrul+nurhadi&ots=Aas4cvQFIL&sig=NinrBk8fOImAd9WTlMya_bVqnoA.

- b. Untuk memahami orang lain. Komunikator perlu mengetahui dan memahami kebutuhan, keinginan, serta aspirasi pihak lain agar komunikasi berjalan dengan baik.
- c. Agar ide atau gagasan dapat diterima oleh orang lain. Untuk mencapai hal tersebut, penyampaian gagasan sebaiknya dilakukan secara persuasif tanpa memaksakan kehendak.
- d. Untuk mendorong orang lain melakukan suatu tindakan. Komunikasi dapat digunakan untuk memotivasi atau menggerakkan seseorang agar melakukan aktivitas tertentu dengan cara yang tepat.

6. Jenis-jenis Komunikasi

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain karena selain sebagai individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi sarana penting untuk saling bertukar informasi. Meskipun demikian, tidak semua orang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, sehingga diperlukan berbagai cara atau metode dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, komunikasi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan klasifikasinya⁴²:

- a. Komunikasi berdasarkan cara penyampaian

⁴² Sari Budiarti dkk., *Komunikasi dan negosiasi bisnis* (CV. Intelektual Manifes Media, 2024), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a90rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=KOMUNIKASI+DAN+NEGOSIASI+BISNIS+Oleh+Sari+Budiarti.,+Khoirun+Nisa+Bahri,+Istiningasih,+Rivaldi+Arisaputra,+I+Gusti+Ngurah+Suaryasa,+Misnawaty+Usman,+Fatmah+AR.+Umar,+Alberta+Esti+Handayani,+Arivetullatif,+Fitria+Nursanti,+Ulinsa,+B+Lena+Nuryanti+Sastradinata,+Susriyanti,+Dhevi+Nayasari+Sastradinata,+Bagus+Putu+Wahyu+Nirmala+Jenis-jenis+Komunika\)&ots=B48bspxsCH&sig=1QVHdXBuyOmCm8ILwtE-YyVbGIE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a90rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=KOMUNIKASI+DAN+NEGOSIASI+BISNIS+Oleh+Sari+Budiarti.,+Khoirun+Nisa+Bahri,+Istiningasih,+Rivaldi+Arisaputra,+I+Gusti+Ngurah+Suaryasa,+Misnawaty+Usman,+Fatmah+AR.+Umar,+Alberta+Esti+Handayani,+Arivetullatif,+Fitria+Nursanti,+Ulinsa,+B+Lena+Nuryanti+Sastradinata,+Susriyanti,+Dhevi+Nayasari+Sastradinata,+Bagus+Putu+Wahyu+Nirmala+Jenis-jenis+Komunika)&ots=B48bspxsCH&sig=1QVHdXBuyOmCm8ILwtE-YyVbGIE).

Dilihat dari cara penyampaiannya, komunikasi terbagi menjadi dua. Pertama, komunikasi verbal, yaitu penyampaian pesan melalui kata-kata secara lisan, baik secara langsung dengan tatap muka maupun tidak langsung seperti melalui telepon. Kedua, komunikasi nonverbal, yaitu penyampaian pesan tanpa kata-kata lisan, misalnya melalui tulisan, gambar, atau simbol tertentu.

b. Komunikasi berdasarkan perilaku

Berdasarkan perilakunya, komunikasi dibagi menjadi tiga. Komunikasi formal terjadi dalam organisasi dengan aturan yang jelas, seperti rapat atau seminar. Komunikasi informal berlangsung secara tidak resmi, misalnya percakapan santai atau desas-desus. Sedangkan komunikasi nonformal merupakan perpaduan antara komunikasi formal dan informal yang berkaitan dengan pekerjaan namun juga melibatkan hubungan pribadi.

c. Komunikasi berdasarkan kelangsungannya

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat berlangsung secara langsung, yaitu tanpa perantara dan dilakukan secara tatap muka. Selain itu, terdapat komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi yang menggunakan media atau bantuan pihak lain, seperti telepon atau media digital.

d. Komunikasi berdasarkan maksudnya

Komunikasi juga dapat dibedakan berdasarkan tujuannya, seperti berpidato, memberikan ceramah, melakukan wawancara, ataupun menyampaikan perintah atau tugas. Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.

e. Komunikasi berdasarkan ruang lingkup

Dalam organisasi terdapat komunikasi internal, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam organisasi seperti komunikasi vertikal (atasan ke bawahan), horizontal (antar rekan sejawat), dan diagonal (antar bagian yang berbeda). Selain itu terdapat komunikasi eksternal, yaitu komunikasi antara organisasi dengan masyarakat luar, misalnya melalui promosi, konferensi pers, media massa, atau kegiatan sosial.

f. Komunikasi berdasarkan jumlah pelaku

Komunikasi dapat terjadi secara perseorangan, yaitu antara individu dengan individu lainnya, biasanya bersifat pribadi. Selain itu ada komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang melibatkan beberapa orang dengan tujuan atau kepentingan bersama.

g. Komunikasi berdasarkan peranan individu

Dalam proses komunikasi, individu dapat berperan sebagai komunikator yang memengaruhi orang lain, berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, atau menjadi penghubung antara dua kelompok atau lebih.

h. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja

Dalam organisasi, pola komunikasi dapat terbentuk dalam beberapa jaringan, seperti jaringan rantai yang mengikuti struktur hierarki, jaringan lingkaran yang berlangsung secara melingkar antar anggota, dan jaringan bintang yang berpusat pada satu orang sebagai pusat komunikasi.

i. Komunikasi berdasarkan arah informasi

Dilihat dari arah aliran informasi, komunikasi dapat berupa komunikasi satu arah, komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik, komunikasi ke atas dari bawahan kepada atasan, komunikasi ke bawah dari atasan kepada

bawahan, serta komunikasi ke samping antar individu yang memiliki kedudukan setara.

7. Indikator Nilai Komunikasi dalam Pembelajaran

Komunikasi yang efektif menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa indikator yang dapat menunjukkan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa antara lain sebagai berikut⁴³:

- a. Kejelasan pesan, Guru perlu menyampaikan materi pelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penyampaian materi yang tidak menimbulkan kerancuan akan membantu siswa memahami inti ajaran Islam dengan lebih baik.
- b. Kemampuan mendengarkan secara aktif, Guru sebaiknya memberikan perhatian terhadap pertanyaan, pendapat, maupun keluhan yang disampaikan siswa. Sikap mendengarkan dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa guru menghargai siswa dan membantu guru memberikan tanggapan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Proses belajar hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru dapat menggunakan metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau permainan peran agar siswa lebih terlibat dalam memahami materi pelajaran.
- d. Pemberian umpan balik yang konstruktif, Guru perlu memberikan tanggapan yang jelas dan membangun terhadap hasil belajar siswa.

⁴³ Hendi Sugianto, "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 68–82.

Umpan balik tersebut dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman maupun keterampilan mereka dalam mempelajari ajaran Islam .

- e. Sikap empati, Guru perlu memahami kondisi, latar belakang, serta kebutuhan setiap siswa. Sikap empati dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna
- f. Penggunaan bahasa yang tepat, Bahasa yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar budaya siswa. Penggunaan istilah yang terlalu teknis sebaiknya dihindari agar tidak menimbulkan kebingungan.
- g. Penilaian yang berkelanjutan, Guru perlu melakukan evaluasi secara terus-menerus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam. Penilaian ini dapat dilakukan melalui tes, tugas, maupun proyek pembelajaran

Indikator kemampuan komunikasi yang umumnya di gunakan dalam konteks pendidikan dan pengajaran dapat meliputi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Menyimak atau Mendengarkan: Kemampuan untuk memahami dan memproses informasi secara efektif ketika mendengarkan pembicaraan atau presentasi.
- 2) Kemampuan Berbicara atau Berbicara di Depan Umum: Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, atau ide secara jelas, konsisten, dan efektif dalam percakapan sehari-hari atau dalam situasi presentasi di depan publik.

- 3) Kemampuan Menulis: Kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, terstruktur, dan dapat di pahami dengan baik oleh pembaca.
- 4) Kemampuan Membaca: Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi dari bahan bacaan.
- 5) Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara kritis.
- 6) Kemampuan Berinteraksi Sosial: Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan interpersonal yang baik.⁴⁴

8. Hubungan *Collaborative Learning* dengan Kolaborasi dan Komunikasi

Pembelajaran dengan pendekatan *Collaborative Learning* menempatkan kerja sama antar peserta didik sebagai inti dari proses belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru secara pasif, tetapi juga aktif bekerja bersama dengan teman sekelompoknya untuk memahami, mendiskusikan, dan menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran.⁴⁵ Melalui kegiatan tersebut, tercipta proses interaksi yang intens di antara anggota kelompok yang mendorong berkembangnya kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

Kolaborasi dalam *Collaborative Learning* tercermin dari keterlibatan setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan belajar bersama. Setiap siswa

⁴⁴ S. N Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)". <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>," Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 1, no. 14 (2021): hlm 41–52

⁴⁵ SETYOWATI YAYUK, "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SD" (PhD Thesis, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2024), <https://digilib.unila.ac.id/81947/>.

memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi sehingga keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi masing-masing anggota. Proses kerja sama ini menuntut adanya sikap saling menghargai, saling membantu, serta kesediaan untuk berbagi ide maupun pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat individual, melainkan menjadi aktivitas kolektif yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.

Di sisi lain, komunikasi menjadi unsur yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Selama proses diskusi dan kerja kelompok, siswa perlu menyampaikan gagasan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mengemukakan argumentasi secara jelas. Interaksi komunikasi tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Melalui komunikasi yang terbuka dan efektif, setiap anggota kelompok dapat mengklarifikasi ide, menyelesaikan perbedaan pandangan, serta mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.⁴⁶

Dengan demikian, kolaborasi dan komunikasi merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan *Collaborative Learning*. Kolaborasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang efektif, sementara komunikasi dalam kelompok akan menjadi lebih bermakna ketika diarahkan untuk mencapai tujuan kerja sama. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga berperan dalam

⁴⁶ Alya Maisarah dkk., "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 334–46.

mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan pembelajaran.

9. Materi-Materi PAI Kelas VII SMP

Al-Syaibany menyatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan pribadi, lingkungan sosial, dan alam sekitarnya. Perubahan ini dicapai melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dijalankan sebagai aktivitas pokok sekaligus sebagai profesi, di antara berbagai profesi penting yang ada dalam masyarakat.⁴⁷

Secara umum, materi dalam pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa aspek penting⁴⁸:

a. Pendidikan Iman (Aqidah)

Pendidikan iman ditujukan untuk menanamkan dasar-dasar keyakinan Islam pada anak, termasuk rukun Islam dan prinsip-prinsip syari'ah. Materi ini diperkenalkan sejak anak mulai memahami sesuatu, dengan tujuan agar mereka mengenal Islam, Al-Qur'an sebagai pedoman, dan Rasulullah sebagai teladan. Melalui pendidikan iman, anak dapat memahami konsep ketuhanan Allah SWT dan mengetahui perilaku yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendidikan Ibadah

Materi ibadah termasuk dalam ilmu fiqih, karena mencakup seluruh tata cara peribadatan yang harus dipahami sejak dini. Pendidikan ini bertujuan

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Remaja Rosdakarya, 1992).

⁴⁸ S. M. Ismail, "Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif," *Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RASAIL Media Group bekerja sama dengan LSIS [Lembaga Studi Islam dan Sosial], 2008.

membiasakan anak melaksanakan ibadah agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa. Shalat, sebagai tiang utama ibadah, menanamkan nilai ketakwaan, mendorong anak menjadi pelaku amar ma'ruf nahi munkar, dan membentuk karakter kesabaran.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menekankan pada pembentukan moral, karakter, dan kebiasaan baik yang harus dimiliki anak hingga mencapai usia mukallaf. Tujuan utamanya adalah membangun benteng religius dalam hati anak, yang mampu menjauhkan mereka dari kebiasaan buruk, dosa, dan pengaruh tradisi jahiliah. Akhlak karimah mencakup tiga aspek utama: taqwa (keimanan mendasar), taqarrub (kedekatan dengan Allah), dan tawakkal (ketergantungan penuh kepada Allah dalam menghadapi segala situasi).

Materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tingkat SMP kelas 7 dirancang untuk membentuk pemahaman keagamaan, akhlak, dan kesadaran spiritual siswa secara menyeluruh. Pada tingkat ini, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar agama yang mencakup pemahaman sebagai berikut :

- a) Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup,
- b) Meneladan nama dan sifat-sifat Allah untuk kebaikan hidup
- c) Menghadirkan sholat dan zikir dalam kehidupan
- d) Mengagungkan Allah SWT. Dengan tunduk pada perintahnya
- e) Damaskus: pusat peradaban timur islam (661-750M)
- f) Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT.

- g) Mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan
- h) Menghindari gibah dan melaksanakan tabayun
- i) Rukhsah: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepadanya
- j) Andalusia: kota peradaban islam di barat (756-1031M)

C. Review Kajian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *collaborative learning* memberikan dampak positif dalam pengembangan nilai sosial dan peningkatan interaksi antar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam.

- 1. Aisyah Hilva Zahro. Pengembangan LKS Berbasis *Collaborative Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN 11 Rejang Lebong, 2023.** Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *collaborative learning* yang dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 11 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan rata-rata penilaian sebesar 92,30% dengan kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan LKS

berbasis collaborative learning mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus dan jenis penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa LKS berbasis *collaborative learning* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada analisis proses penerapan model pembelajaran *collaborative learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Selain itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis proses pembelajaran, bukan mengembangkan produk pembelajaran.⁴⁹

- 2. Paulina Maria Ekasari Wahyuningru. *Analisis Penerapan Collaborative Learning dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, 2021***, Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam penerapan model *collaborative learning* dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, beserta manfaat, tantangan, dan rekomendasinya.

Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif dengan pendekatan *studi literatur* (literature review).

Hasil penelitian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *collaborative learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kerja sama tim, dan motivasi belajar siswa. Namun implementasinya juga

⁴⁹ Aisyah Hilva Zahro dan Aida Rahmi Nasution, “Pengembangan LKS Berbasis Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SDN 11 Rejang Lebong” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5372>.

menghadapi berbagai tantangan seperti pengelolaan waktu, pembagian tugas yang adil, dan perlunya dukungan aktif dari pendidik serta penyesuaian kurikulum.

Perbedaan penelitian, penelitian Paulina menggunakan pendekatan studi literatur dan fokus pada konteks siswa sekolah dasar secara umum, tanpa memusatkan pada nilai-nilai karakter tertentu. Sementara penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan berfokus pada analisis proses penerapan pembelajaran kolaboratif dalam konteks pembentukan nilai kolaborasi dan komunikasi di jenjang SMP yang juga memiliki pendekatan sosial yang lebih spesifik. Penelitian ini juga tidak hanya meninjau teori, tetapi menganalisis praktik langsung di kelas.⁵⁰

- 3. Abu Siri (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Model Collaborative Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", 2020/2021.** bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kolaboratif (collaborative learning) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudlatul Ulum Taman Sari Galis Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran yang menerapkan model *collaborative learning*. Dalam implementasinya, pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, saling berdiskusi, menyusun ringkasan,

⁵⁰ Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, "Analisis penerapan collaborative learning dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar," *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 2029–35.

bertukar peran, dan menyampaikan ide-ide pokok yang membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *collaborative learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, mampu berdiskusi, dan memahami konsep dengan lebih baik melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, model ini juga mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan komunikasi antar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus nilai yang dikembangkan. Penelitian Abu Siri berfokus pada peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan judul "Analisis Proses Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* dalam Menumbuhkan Nilai Kolaborasi dan Komunikasi di SMP" lebih menekankan pada nilai karakter yang tumbuh dalam proses pembelajaran, yakni nilai kolaborasi dan komunikasi, sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini akan lebih menekankan pada proses penerapan dan bagaimana interaksi sosial dalam *collaborative learning* membentuk karakter tersebut.⁵¹

- 4. Rusmin Husain “Penerapan Model Kolaboratif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, 14 Juli 2020.** Tujuan penelitian, untuk menganalisis pentingnya penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan

⁵¹ Abu Siri, “Implementasi model kolaboratif learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam,” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 5, no. 2 (2020): 146–86.

hasil belajar, motivasi belajar, dan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah dasar.

Jenis penelitian kajian konseptual berbasis studi pustaka dan refleksi praktik pembelajaran kolaboratif di kelas rendah dan tinggi.

Hasil penelitian, penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif bukan sekadar teknik, tetapi sebuah filsafat pembelajaran yang menekankan kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab kolektif, dan pencapaian tujuan bersama.

Perbedaan penelitian, penelitian Rusmin Husain berfokus pada aspek konseptual dan penerapan umum pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian penulis lebih bersifat lapangan (*field research*) yang secara spesifik menganalisis proses penerapan *Collaborative Learning* dalam membentuk nilai karakter Islam, seperti kolaborasi dan komunikasi, pada siswa SMP. Jadi, penelitian penulis menambahkan dimensi nilai dan konteks keislaman yang tidak terdapat dalam kajian Rusmin Husain.⁵²

5. **Agung Asmaul Rizal, Dewi Susilawati, Resti Meilani, dan Rinaldi Yusup** *“Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”*, 2024. Tujuan penelitian, untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengidentifikasi strategi terbaik penerapannya.

⁵² Rusmin Husain, “Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar,” *E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.

Jenis penelitian, kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dari sumber-sumber akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan ScienceDirect.

Hasil penelitian, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan hasil belajar, pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Kolaborasi dalam diskusi dan kerja kelompok memungkinkan siswa memahami materi secara mendalam dan membentuk karakter yang lebih adaptif dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis. Keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator, partisipasi aktif siswa, manajemen waktu, dan integrasi teknologi.

Perbedaan penelitian, penelitian ini bersifat konseptual dengan pendekatan studi literatur dan lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar akademik dan keterampilan abad ke-21. Sementara itu, penelitian penulis fokus pada analisis proses penerapan *Collaborative Learning* dalam membentuk nilai karakter Islam, yaitu kolaborasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran di SMP. Dengan demikian, penelitian penulis lebih menekankan pada nilai-nilai sosial-religius dalam pendidikan karakter islam melalui pembelajaran kolaboratif, bukan sekadar pada capaian kognitif.⁵³

⁵³ Agung Asmaul Rizal dkk., "Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 773–78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diteliti.⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk menelusuri, memahami, dan menguraikan secara mendalam berbagai makna, nilai, serta karakteristik dari suatu fenomena sosial yang tidak bisa dijelaskan atau diukur dengan angka seperti dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran secara utuh, tanpa memanipulasi kondisi maupun variabel yang ada di lapangan.⁵⁶

⁵⁴ Satori Sugiyono dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasini (Issue March)*, 2020.

⁵⁵ Urip Sulistiyo, *Metode penelitian kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Buku+Ajar+Metode+Penelitian+Kualitatif+urip+sulistiyo&ots=GGHGfhsv8w&sig=nKW07FCleCvDVb0b0mIeFHUMTQQ>.

⁵⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di SMP N 1 Rejang Lebong. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada makna, pemahaman, serta interpretasi dari pengalaman para peserta didik dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, SMP Negeri 1 Rejang Lebong juga memiliki perhatian besar terhadap pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai sosial islam seperti kolaborasi dan komunikasi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data, dengan penyesuaian terhadap jadwal pembelajaran serta ketersediaan subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan kelompok individu yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian.⁵⁷ Melalui subjek inilah peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti menetapkan subjek penelitian dengan penuh kehati-hatian agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan akurat. Dalam penelitian ini, pemilihan subjek

⁵⁷ Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2013, https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.

dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan subjek penelitian yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dari peneliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui dan berperan langsung dalam penerapan model *Collaborative Learning*. Adapun subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong kelas VII, yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan akurat mengenai proses penerapan model *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Data tersebut bersumber dari guru Pendidikan Agama

⁵⁸ Bagus Sumargo, *Teknik sampling* (Unj press, 2020), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teknik+purposive+sampling&ots=nzZf5O_tbR&sig=jp6gCgRGDPmbLTY8C7IaM4U-IAI.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014), <http://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>.

Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong yang menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*. Melalui data primer ini, peneliti berupaya memperoleh informasi nyata mengenai proses penerapan model *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau informasi dari pihak lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, antara lain buku, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lainnya yang berfungsi untuk memperkuat dan mendukung hasil penelitian agar lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung berbagai aktivitas atau gejala yang muncul pada objek penelitian tanpa menggunakan alat bantu khusus. Dalam pelaksanaannya, observasi membutuhkan ketelitian serta kemampuan menggunakan pancaindra, terutama penglihatan, untuk memahami situasi yang sedang diamati.⁶¹ Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh

⁶⁰ Muhammad Nazir, "A. Jenis dan Sifat Penelitian," *Aktivitas Radio Ramayana Sebagai Media* 32 (2015), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8772/1/SKRIPSI%20Muhammad%20Baihaqi%20Dausat%20-%201803062057%20-%20KPI.pdf#page=46>.

⁶¹ Arifin Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 340.

gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan serta mencatat secara langsung setiap peristiwa dan perilaku yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi pada peserta didik.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sekaligus memahami informasi dari responden secara lebih mendalam.⁶² Metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab yang terarah dan sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti memperoleh data secara langsung melalui interaksi tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan agar proses penggalan data berjalan lebih terfokus dan sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara non-formal dengan suasana yang santai dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi serta situasi saat proses wawancara berlangsung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih alami tanpa tekanan, sehingga responden dapat menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka dengan bebas.

⁶² Dr Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2013, https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.

Adapun pihak yang diwawancarai meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik SMP Negeri 1 Rejang Lebong, yang terlibat langsung dalam penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam upaya menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan pribadi, laporan kegiatan, buku harian, arsip sekolah, notulen rapat, foto, maupun rekaman video yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.⁶³ Melalui metode ini, peneliti dapat menelusuri data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen sebagai bahan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan guru, hasil kerja kelompok siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Semua dokumen tersebut dipelajari secara mendalam untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam upaya menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.

⁶³ Lexy J. Moleong dan Tjun Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif*, 2014, https://lib.unj.ac.id/slims2/index.php?p=show_detail&id=1832.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik analisis data yang banyak oleh Miles Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengolahan data penelitian yang dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Data yang diperoleh di lapangan biasanya berjumlah banyak dan beragam, sehingga perlu dicatat, diseleksi, dan dianalisis secara cermat. Melalui reduksi data, peneliti merangkum data, memilih informasi yang paling relevan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengelompokkan data berdasarkan tema dan pola tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis data yang dilakukan setelah proses reduksi data, dengan tujuan menata dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami. Data hasil reduksi disusun dan disajikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Penyajian data yang terstruktur juga membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses penafsiran makna data yang telah dianalisis, mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan

fokus penelitian, serta melakukan verifikasi untuk menguji keabsahan temuan.⁶⁴

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan memanfaatkan sumber.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik untuk memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, umumnya peneliti memanfaatkan metode seperti wawancara, observasi, dan survei.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini bertujuan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber dan dengan beragam teknik pengumpulan data. Selain wawancara dan observasi, peneliti bisa memanfaatkan observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, laporan resmi, tulisan pribadi, hingga foto atau gambar. Setiap sumber akan memberikan sudut pandang yang unik, yang kemudian memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Semakin beragam

⁶⁴ Nur Azizah dan Abdul Haq As, "Tracing Knowledge in" Langgher Seppo", *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. 1 (2025): 952–65, <https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/751>.

perspektif yang digunakan, semakin besar peluang peneliti memperoleh data yang akurat dan mendalam.⁶⁵

⁶⁵ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, 2010, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP N 1 Rejang Lebong

Berdasarkan penjelasan Bapak Sarfan Bahri dan Bapak Sudirman BA serta hasil wawancara Bapak Drs. Jahja Udin dengan salah seorang pegawai pensiunan SMP Negeri 1 Curup, yaitu Bapak Uncu Jahanan, Bapak Drs. Jahja Udin sendiri (selaku penulis tambo sekolah ini), pada tahun 1957 sudah menjadi peserta didik di SMP Negeri 1 Curup. Pada waktu itu, di kota Curup hanya terdapat 1 SMP Negeri yang terletak di Jalan Setia Negara 1 Curup.

Pada mulanya, SMP Negeri 1 Curup ini didirikan oleh Yayasan Rejang Setia dan diberi nama SMP Pembangunan. Kemudian, pada tahun 1951, dengan berlandaskan Surat Keputusan Kementerian P dan K Jakarta tanggal 27 Maret 1951 Nomor: 21061B.1X11951, sekolah tersebut berada di Jalan Setia Negara 1 Curup di samping Lapangan Setia Negara Curup. Pada tahun 1962, sekolah tersebut pindah ke Jalan Basuki Rahmat No. 06 Dwi Tunggal Curup dan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Provinsi Bengkulu tentang:

Penetapan Nomor Unit Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dalam Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 180.381.VII tahun 2016, sekolah SMP Negeri 1 Curup menjadi SMP Negeri 1 Rejang Lebong. Sejak SMP

Pembangunan atau SMP Negeri 1 Rejang Lebong ini dinegerikan telah beberapa kali Pergantian Kepala Sekolah berturut-turut sebagai berikut:

Pergantian Kepala Sekolah SMPN 1 Rejang Lebong

1.	Bapak M. Malaka	Tahun 1951 s/d 1960
2.	Bapak S. Hutagalung	Tahun 1961
3.	Bapak Achmadin Dalip	Tahun 1962
4.	Bapak M. Jusuf	Tahun 1963 s/d 31 Juli 1975
5.	Bapak Hasan	1 Agustus 1975 s/d 31 Desember 1977
6.	Bapak Syarfan, BA	2 Januari 1978 s/d 11 Juni 1991
7.	Bapak Sudirman, BA	12 Juni 1992 s/d 4 Juli 1996
8.	Bapak Drs. Rusli	5 Juli 1996 s/d 20 Juli 1998
9.	Bapak Berlin Siregar, BA	21 Juli 1998 s/d 1 Maret 2001
10.	Bapak Drs. Tarmizi Usuludin	2 Maret 2001 s/d 11 Juli 2001
11.	Ibu Dra. Hj Zuknaini, MM	12 Juli 2001 s/d 10 Maret 2004
12.	Bapak Jamil Hamzah, S. Pd	11 Maret 2004 s/d 25 Juli 2006
13.	Bapak Drs. Lukmanuh Hakim	26 Juli 2006 s/d 19 November 2010
14.	Bapak Riskan Effendi, S. Pd	20 November 2010 s/d 15 Februari 2014
15.	Bapak Arlan, S. Pd	16 Februari 2014 s/d 22 Agustus 2016
16.	Bapak Umar Iman Santono, M. Pd. Si	23 Agustus 2016 s/d 2020
17.	Bapak Zikrin, S. Pd	21 Oktober 2020 s/d 20 Januari 2022
18.	Ibu Eka Susanti, S. Pd	02 Februari 2022 s/d September
19.	20. Rachmawati, S.Pd.,M.Pd.SI	September 2025 s/d Sekarang

2. Visi/Misi Sekolah

Visi Sekolah:

Mewujudkan SMP Negeri 1 Rejang Lebong sebagai sekolah “CERDAS” (Cerdas, Relegius, berbuDaya, Adaptif, Sehat jasmani dan Rohani)

Misi Sekolah:

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran mendalam, yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan berfikir kritis.
- 2) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri, dan keteladanan dalam bentuk pribadi yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) a. Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni dan budaya, khususnya budaya lokal Rejang, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan penguatan jati diri bangsa.
b. Menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara bijak dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah untuk menghadapi tantangan era digital.
- 5) Mewujudkan dan memelihara lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, dan asri (Menuju Program Adiwiyata), serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk peduli dan mencintai lingkungan.

- 6) a. Mewujudkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, baik di bidang akademik maupun non akademik melalui kegiatan bimbingan konseling, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler.
- b. Mewujudkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, sehingga uraian berikut menjelaskan temuan-temuan yang diperoleh peneliti selama berada di lingkungan sekolah tersebut. Temuan penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan menggunakan rubrik observasi penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning*, diperoleh gambaran bahwa seluruh indikator yang terdapat dalam rubrik tersebut telah terlaksana selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep dan cara

pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami bagaimana kegiatan belajar akan dilakukan serta apa saja yang harus mereka lakukan ketika bekerja dalam kelompok. Setelah memberikan penjelasan awal, guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran secara singkat sebagai pengantar sebelum siswa memulai kegiatan diskusi.

Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar. Setiap kelompok kemudian diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan secara bersama-sama. Selama kegiatan diskusi berlangsung, terlihat bahwa siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu teman satu kelompok dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pada tahap ini, siswa terlihat cukup aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sementara kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang

Lebong telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari seluruh indikator dalam rubrik observasi yang dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Konsep dan tata cara penerapan model Collaborative Learning

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya sebelum mulai pelajaran, saya jelaskan dulu ke anak-anak bagaimana cara belajar yang akan kita lakukan. Saya bilang ke mereka kalau nanti belajarnya tidak hanya mendengarkan penjelasan dari saya, tapi mereka juga akan belajar bersama dalam kelompok. Saya juga ingatkan supaya setiap anggota kelompok ikut berperan, saling membantu, dan tidak hanya mengandalkan satu orang saja. Jadi dari awal mereka sudah paham kalau dalam kegiatan ini mereka harus aktif berdiskusi dan saling berbagi pendapat dengan teman-temannya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong, diketahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai cara belajar yang akan dilakukan. Ibu Wiwiek menjelaskan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran tersebut mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga akan belajar secara bersama melalui kerja kelompok. Selain itu, beliau juga mengingatkan agar setiap anggota kelompok dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi, saling membantu, serta tidak hanya

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

mengandalkan satu orang saja dalam menyelesaikan tugas. Melalui penjelasan awal tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menuntut adanya kerja sama, saling bertukar pendapat, serta keterlibatan aktif dari setiap anggota kelompok.

b. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya sebelum anak-anak mulai diskusi, saya jelaskan dulu sedikit tentang materi yang akan dipelajari. Tidak terlalu panjang, yang penting mereka sudah tahu inti dari pembahasannya. Kadang saya juga kasih contoh yang sederhana supaya mereka lebih mudah memahami. Setelah itu baru saya arahkan mereka untuk berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi yang sudah dijelaskan tadi.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran beliau terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari sebelum kegiatan diskusi dimulai. Penjelasan tersebut bertujuan agar siswa memiliki gambaran awal mengenai topik pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bingung ketika berdiskusi bersama kelompoknya. Selain itu, Ibu Wiwiek juga terkadang memberikan contoh-contoh sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan cara tersebut, siswa

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

diharapkan dapat lebih siap mengikuti kegiatan diskusi dan lebih aktif dalam bertukar pendapat dengan teman-temannya di dalam kelompok.

c. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk pembagian kelompok, biasanya saya atur langsung di kelas supaya lebih mudah. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, biasanya satu kelompok sekitar empat sampai lima orang. Saya juga berusaha supaya dalam satu kelompok itu siswanya tidak semuanya sama, ada yang lebih cepat memahami materi dan ada juga yang masih perlu dibantu. Dengan begitu mereka bisa saling membantu saat berdiskusi. Setelah kelompoknya terbentuk, baru saya arahkan mereka untuk duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing supaya lebih mudah berdiskusi.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* beliau membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang dalam setiap kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan secara langsung oleh guru di dalam kelas dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan cara tersebut, kegiatan diskusi kelompok dapat berjalan lebih aktif karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompoknya.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

d. Memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara bersama dalam kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah kelompoknya sudah terbentuk, biasanya saya bagikan lembar kerja ke setiap kelompok. LKS itu berisi beberapa pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Saya minta mereka untuk mengerjakannya secara bersama-sama dengan teman satu kelompoknya. Jadi mereka bisa saling berdiskusi, saling bertanya, dan mencari jawabannya bersama. Kalau ada yang masih bingung, mereka bisa bertanya ke teman kelompoknya dulu sebelum bertanya kepada saya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, beliau kemudian memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. LKS tersebut berisi beberapa pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan tugas tersebut secara bersama melalui kegiatan diskusi. Dengan adanya LKS ini, siswa menjadi lebih terarah dalam berdiskusi karena mereka memiliki tugas yang harus diselesaikan secara kelompok. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat serta bekerja sama dalam menemukan jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam lembar kerja tersebut.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

e. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau dalam kerja kelompok biasanya saya lihat anak-anak saling membantu. Misalnya ada yang sudah lebih dulu paham dengan materi, dia biasanya menjelaskan lagi ke temannya yang masih bingung. Ada juga yang saling bertanya atau berdiskusi untuk mencari jawaban dari tugas yang saya berikan. Jadi mereka tidak bekerja sendiri-sendiri, tetapi benar-benar saling berdiskusi dan bertukar pendapat supaya semua anggota kelompok bisa memahami materi yang sedang dipelajari.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok siswa menunjukkan adanya kerja sama antar anggota kelompok. Siswa yang sudah memahami materi biasanya membantu menjelaskan kepada teman yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga terlihat saling bertanya, berdiskusi, serta bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga belajar bersama dengan teman dalam kelompoknya sehingga pemahaman terhadap materi dapat diperoleh secara lebih merata.

f. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

“Ya dalam kerja kelompok itu setelah anak-anak selesai berdiskusi, sudah menyelesaikan tugas dengan kelompoknya, biasanya saya minta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Jadi salah satu dari mereka ada yang maju untuk menjelaskan hasil yang sudah mereka bahas bersama. Sementara kelompok lain saya minta untuk mendengarkan, dan kalau ada yang ingin bertanya atau menambahkan pendapat juga saya persilakan. Dengan cara seperti itu, anak-anak bisa saling berbagi pemahaman tentang materi yang sudah mereka pelajari.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat diketahui bahwa setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan tersebut, salah satu perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil pembahasan yang telah mereka diskusikan bersama. Sementara itu, kelompok lain memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Melalui kegiatan presentasi ini, siswa tidak hanya menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, tetapi juga dapat saling bertukar pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari.

g. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Setelah semua kelompok sudah persentasi biasanya di akhir pelajaran saya memberikan arahan kepada anak-anak untuk mempelajari dulu materi yang akan dibahas pada pertemuan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

berikutnya. Saya sampaikan ke setiap kelompok supaya mereka membaca atau melihat kembali materi tersebut di rumah. Tujuannya supaya saat masuk pelajaran berikutnya mereka sudah punya sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari, jadi waktu belajar di kelas nanti mereka tidak terlalu bingung lagi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir pembelajaran beliau memberikan tugas kepada siswa untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tugas tersebut biasanya diberikan kepada setiap kelompok dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas. Dengan adanya persiapan tersebut, diharapkan siswa sudah memiliki pemahaman awal sehingga proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya dapat berjalan lebih lancar dan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

2. Implikasi penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong dengan menggunakan rubrik penilaian keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan model *Collaborative Learning*. Rubrik penilaian tersebut

⁷² Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

memuat beberapa indikator yang berkaitan dengan keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi siswa selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 34 siswa di kelas VII A, diketahui bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang baik selama proses pembelajaran. Dari jumlah tersebut, terdapat 18 siswa yang mampu memenuhi seluruh indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian, baik pada aspek kolaborasi maupun aspek komunikasi. Siswa-siswa tersebut terlihat aktif dalam bekerja sama dengan anggota kelompoknya, mampu berbagi tugas, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga mampu menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, serta berani bertanya atau memberikan tanggapan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat 15 siswa yang belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian. Pada beberapa indikator, siswa-siswa tersebut masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Misalnya, masih ada siswa yang belum berani menyampaikan pendapat, kurang terlibat dalam diskusi, atau masih membutuhkan arahan dari guru maupun teman kelompoknya dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi dan komunikasi pada sebagian siswa masih perlu terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok.

Sementara itu, dari keseluruhan jumlah siswa di kelas VII A, terdapat satu siswa yang beragama Kristen sehingga tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, siswa tersebut tidak termasuk dalam proses penilaian keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong dalam penerapan model pembelajaran collaborative learning oleh buk Wiwiek guru pai berimplikasi pada meningkatnya nilai kolaborasi dan komunikasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

a. Kolaborasi

1. Kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau saya lihat selama kegiatan belajar dengan sistem kelompok, sebagian besar anak-anak sudah bisa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya. Biasanya mereka saling berdiskusi, berbagi tugas, dan mencoba menyelesaikan soal bersama-sama. Memang masih ada beberapa siswa yang kadang hanya mengikuti saja atau belum terlalu aktif, tapi secara umum mereka sudah mulai terbiasa untuk saling membantu dan berdiskusi dengan temannya saat belajar kelompok.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam bekerja sama selama kegiatan

⁷³ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

pembelajaran *Collaborative Learning* sudah cukup baik. Sebagian besar siswa terlihat mampu berinteraksi dan bekerja bersama dengan anggota kelompoknya ketika menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi, siswa biasanya saling bertukar pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang keterlibatannya belum maksimal dan masih perlu didorong agar lebih aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara kolaboratif telah membantu siswa belajar bekerja sama, meskipun pada beberapa siswa masih perlu adanya bimbingan dari guru.

2. Berbagi Peran dan Tanggung Jawab dalam Kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Biasanya kalau anak-anak sudah mulai kerja kelompok, mereka membagi tugasnya sendiri di dalam kelompok. Ada yang menulis jawaban, ada yang membaca materi, dan ada juga yang menyampaikan hasil diskusi nanti di depan kelas. Saya biasanya hanya mengarahkan saja supaya semua anggota kelompok ikut terlibat. Jadi tidak hanya satu orang yang bekerja, tetapi semuanya punya tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan tugas kelompok.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok siswa sudah mulai mampu membagi peran dan tanggung jawab di antara anggota kelompoknya.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

Setiap siswa biasanya memiliki tugas tertentu, seperti membaca materi, menuliskan hasil diskusi, atau menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Pembagian tugas tersebut dilakukan agar semua anggota kelompok dapat terlibat dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan. Dengan adanya pembagian peran tersebut, kegiatan diskusi menjadi lebih terarah dan siswa dapat belajar untuk bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya.

3. Menghargai Pendapat Anggota Kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau saya perhatikan selama diskusi kelompok berlangsung, sebagian besar siswa sudah mulai belajar untuk saling menghargai pendapat temannya. Biasanya kalau ada yang menyampaikan ide, teman yang lain mendengarkan dulu, tidak langsung memotong pembicaraan. Memang kadang masih ada beberapa siswa yang ingin cepat menyampaikan pendapatnya sendiri, tapi biasanya saya ingatkan supaya mereka bergantian berbicara. Saya juga selalu menekankan ke mereka bahwa dalam kerja kelompok itu tidak ada pendapat yang langsung dianggap salah. Semua boleh menyampaikan ide dulu, nanti baru didiskusikan bersama mana yang paling sesuai dengan materi. Dengan cara seperti itu, siswa jadi lebih terbuka dan berani berbicara, tapi tetap menghargai temannya yang lain. Jadi suasana diskusinya lebih tertib dan saling mendengarkan.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, sikap siswa saat diskusi kelompok sudah cukup baik. Mereka umumnya mendengarkan pendapat teman sebelum memberi tanggapan dan berusaha tidak memotong pembicaraan. Guru juga membimbing agar setiap pendapat

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

dihargai, sehingga diskusi berlangsung lebih tertib dan siswa belajar menghargai perbedaan pendapat.

4. Berkontribusi Aktif dalam Diskusi Kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau soal keaktifan, saya lihat hampir semua siswa cukup berusaha ikut berkontribusi dalam diskusi. Ada yang langsung menyampaikan idenya, ada juga yang lebih pendiam tapi tetap menyimak dan menambahkan komentar kalau diminta. Kadang ada beberapa siswa yang awalnya ragu-ragu, tapi begitu suasananya nyaman dan teman-temannya juga aktif, mereka jadi berani ikut bicara. Saya selalu dorong mereka supaya nggak takut salah atau dikira jelek idenya, karena yang penting mereka berani mencoba memberikan pendapat. Jadi biasanya di akhir diskusi, hampir semua anggota kelompok sudah ikut memberikan kontribusi, walaupun tingkat keaktifan tiap siswa memang beda-beda.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwiek bahwa keaktifan siswa dalam memberi kontribusi selama diskusi kelompok cukup baik. Sebagian besar siswa berani menyampaikan ide, sementara yang lebih pendiam tetap terlibat dengan memberi tanggapan saat diminta. Guru juga mendorong siswa agar tidak takut salah dan berani berkontribusi. Dengan cara itu, hampir semua anggota kelompok ikut aktif, meskipun intensitas partisipasinya berbeda-beda.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

5. Mengambil Keputusan Melalui Musyawarah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau soal mengambil keputusan saat ada perbedaan pendapat, biasanya saya lihat mereka mencoba musyawarah dulu. Siswa sering diskusi lagi sampai ada yang bisa sepakat. Kadang ada juga yang voting kalau memang pendapatnya masih berbeda. Yang penting saya tekankan ke mereka, jangan sampai ada yang marah atau memaksakan kehendak. Semua pendapat tetap dihargai, tapi akhirnya mereka belajar untuk menentukan pilihan bersama.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok, siswa cenderung menyelesaikannya melalui musyawarah atau diskusi ulang sampai ada kesepakatan. Jika masih belum sepakat, mereka kadang menggunakan cara voting untuk menentukan keputusan. Guru menekankan agar setiap pendapat tetap dihargai dan tidak ada yang memaksakan kehendak, sehingga siswa belajar mengambil keputusan bersama secara adil.

6. Bertanggung Jawab terhadap Hasil Kerja Kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompok yang telah mereka kerjakan bersama tu saya lihat anak-anak umumnya cukup bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Mereka berusaha menyelesaikan tugas yang sudah dibagi, nggak ada yang cuma duduk diam dan mengandalkan teman. Kalau ada yang masih kurang, biasanya saya ingatkan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

supaya segera diperbaiki. Saya juga kasih tahu mereka kalau hasil kelompok itu cerminan kerja semua anggota, jadi kalau semua serius, hasilnya juga bakal bagus.”⁷⁸

Dari wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat di pahami bahwa siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik terhadap hasil kerja kelompok. Mereka berusaha menyelesaikan bagian tugas masing-masing dan memperbaiki jika ada yang kurang. Guru menekankan bahwa hasil kelompok adalah tanggung jawab bersama, sehingga siswa belajar untuk serius dan berkomitmen dalam menyelesaikan tugasnya.

b. Komunikasi

1. Kemampuan menyampaikan pendapat

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok cukup beragam. Ada yang langsung berani menyampaikan ide, jelas dan terstruktur, tapi ada juga yang masih malu-malu atau ragu-ragu. Biasanya yang pendiam ini butuh sedikit dorongan dari teman atau saya supaya berani berbicara. Tapi secara keseluruhan, mereka mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya dengan lebih percaya diri seiring berjalannya kegiatan.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwiek, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok cukup baik, meski ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antar siswa. Beberapa siswa

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

langsung aktif dan jelas dalam menyampaikan ide, sementara yang lebih pendiam butuh dorongan untuk ikut berbicara. Secara umum, siswa mulai terbiasa dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya selama diskusi.

2. Kemampuan Mendengarkan dan Memahami

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Saya lihat kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami pendapat teman-temannya cukup baik. Mereka biasanya fokus ketika teman berbicara dan mencoba menangkap maksudnya sebelum memberikan tanggapan. Memang ada beberapa yang kadang terganggu atau ngobrol sendiri, tapi saya biasanya ingatkan supaya tetap fokus. Secara umum, mereka sudah mulai terbiasa saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwiek, siswa pada umumnya mampu mendengarkan dan memahami pendapat teman saat diskusi. Mereka mencoba fokus dan menangkap maksud teman sebelum memberi tanggapan. Beberapa siswa masih perlu diingatkan agar tidak terganggu atau ngobrol sendiri. Secara keseluruhan, kemampuan mendengarkan siswa cukup baik dan menunjukkan mereka mulai belajar menghargai pendapat teman dalam diskusi.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

3. Keberanian Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau saya lihat mengenai keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan sudah mulai berkembang. Ada beberapa siswa yang memang dari awal sudah cukup percaya diri, jadi mereka tidak ragu untuk bertanya ataupun menjawab. Sementara itu, ada juga yang masih agak malu atau takut salah. Biasanya saya memberi dorongan supaya mereka berani mencoba. Saya sampaikan juga bahwa bertanya itu hal yang baik, karena dari situ mereka bisa lebih memahami materi. Lama-kelamaan, siswa yang awalnya diam mulai ikut berani bertanya atau memberikan jawaban.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwiek, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberanian siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian siswa terlihat percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan atau jawaban, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan dorongan dari guru. Dengan adanya motivasi yang diberikan guru, siswa perlahan mulai berani untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

4. Kemampuan Berdiskusi dan Memberikan Tanggapan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Saya perhatikan kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman lumayan baik. Mereka

⁸¹ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

biasanya mencoba menanggapi dengan sopan, misalnya menambahkan ide atau memberi saran tanpa menyinggung teman. Ada juga yang masih ragu dan cuma mengangguk, tapi lama-lama kalau suasana diskusi nyaman, mereka mulai berani menyampaikan pendapat balik. Saya selalu dorong supaya tanggapan itu tetap positif dan membangun, bukan menilai atau menghakimi teman.”⁸²

Dari wawancara dengan Ibu Wiwiek, siswa umumnya mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat teman dengan baik. Banyak yang menanggapi dengan cara menambah ide atau memberi saran secara sopan, meski beberapa siswa masih ragu-ragu. Guru memberi arahan agar tanggapan tetap bersifat positif dan membangun, sehingga siswa belajar menanggapi pendapat teman tanpa menghakimi.

5. Kemampuan Melakukan Presentasi Kelompok

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Kalau kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok cukup beragam. Beberapa siswa lancar dan jelas saat menjelaskan di depan kelas, tapi ada juga yang masih gugup atau terbata-bata. Biasanya yang awalnya gugup, kalau sudah latihan atau didukung teman-temannya, mereka mulai lebih percaya diri. Saya selalu bilang ke mereka, yang penting berani menyampaikan ide dan hasil diskusi, nggak perlu takut salah. Lama-kelamaan, hampir semua siswa bisa menunjukkan hasil diskusinya dengan baik.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwiek, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok cukup baik meski ada perbedaan tingkat percaya diri. Beberapa siswa tampil lancar dan jelas,

⁸² Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

⁸³ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

sementara yang lain awalnya gugup tapi mulai percaya diri setelah mendapat dukungan dan latihan. Guru menekankan agar siswa berani menyampaikan hasil diskusi tanpa takut salah, sehingga secara keseluruhan hampir semua siswa mampu mempresentasikan hasil kelompok dengan baik.

6. Kemampuan Menggunakan Komunikasi yang Baik

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP N 1 Rejang Lebong, beliau menyampaikan :

“Selama kegiatan pembelajaran seperti apa yang saya lihat bahwa anak-anak biasanya cukup berusaha menggunakan bahasa yang sopan dan jelas saat berdiskusi maupun presentasi. Mereka mulai terbiasa saling menyapa, bergiliran bicara, dan nggak memotong teman saat menyampaikan pendapat. Memang ada beberapa yang masih gugup atau kadang bahasa tubuhnya kurang mendukung, tapi saya selalu ingatkan supaya bicara pelan, jelas, dan rapi. Dengan latihan dan dukungan teman-teman, mereka perlahan mulai lebih percaya diri dalam berkomunikasi.”⁸⁴

Dari wawancara dengan Ibu Wiwiek, dapat di pahami bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa dan komunikasi yang cukup baik selama diskusi maupun presentasi. Mereka berusaha sopan, bergiliran berbicara, dan tidak memotong teman. Beberapa siswa masih gugup atau butuh latihan untuk menyampaikan dengan lebih percaya diri, namun secara keseluruhan kemampuan komunikasi mereka mulai meningkat dan lebih teratur.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu W, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Rejang Lebong

C. Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan analisis penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi pada peserta didik.

1. Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong, penerapan model pembelajaran collaborative learning dalam proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyampaikan konsep dan tata cara penerapan model Collaborative Learning, menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar, memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara bersama dalam kelompok, Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kelompok yang telah memahami materi membantu kelompok lain yang belum memahami, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya . Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, melainkan juga melibatkan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya kegiatan diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar, sehingga interaksi yang terjadi dalam kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson yang menjelaskan bahwa collaborative learning merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan kerja sama antar siswa. Dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab bersama untuk memahami materi pelajaran serta membantu anggota kelompok lainnya sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Dillenbourg yang diadaptasi dalam kajian pembelajaran kolaboratif di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Fuad Mimhamimdala bahwa Collaborative Learning menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kerja kelompok melalui interaksi, diskusi, dan tanggung jawab bersama.⁸⁵

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih aktif berbicara, bertukar pendapat, serta mencoba memahami materi secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan

⁸⁵ Tina Suryani Siregar dkk., "Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur," *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 4 (2024): 207–19.

bahwa model pembelajaran collaborative learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Zamhariroh & Thobroni, Melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, analisis kasus, serta proyek-proyek keagamaan, peserta didik dibiasakan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman, antara lain sikap saling membantu (*ta'awun*), bermusyawarah dalam mengambil keputusan, bersikap toleran, serta saling menasihati dalam kebaikan. Pendekatan pembelajaran ini menjadikan pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan sosial di era modern.⁸⁶

Selain itu, Slavin (1995) juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan sosial mereka, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara bersama.⁸⁷

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan model pembelajaran collaborative learning juga memiliki nilai yang sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja sama dan musyawarah. Prinsip kerja sama tersebut tercermin dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

⁸⁶ Wiwik Dyah Aryani dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025), <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741>.

⁸⁷ Tina Suryani Siregar dkk., "Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur," *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 4 (2024): 207–19.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب ﴿٢﴾

Artinya: *Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwah, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*
(QS. Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dalam kebaikan merupakan bagian dari nilai-nilai yang dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk menanamkan nilai kebersamaan, saling membantu, dan saling menghargai antar siswa.

Berdasarkan hasil analisis bahwa penerapan model pembelajaran Collaborative Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok.

2. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning dalam Menumbuhkan Nilai Kolaborasi dan Komunikasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong, penerapan model pembelajaran

Collaborative Learning menunjukkan implikasi yang cukup positif terhadap perkembangan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan dan menanggapi pendapat selama kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap 34 siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang cukup baik. Sebanyak 18 siswa mampu memenuhi seluruh indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian, baik pada aspek kolaborasi maupun komunikasi. Siswa-siswa tersebut terlihat aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya, mampu berbagi tugas, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, mereka juga mampu menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, serta memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan diskusi dan masih memerlukan bimbingan dari guru maupun teman kelompoknya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Collaborative Learning* mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sekelompoknya.

Konsep pembelajaran kolaboratif dijelaskan oleh Barbara Leigh Smith dan Jean T. MacGregor yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi, diskusi, serta kerja sama dalam kelompok kecil sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.⁸⁸ Menurut Elizabeth F. Barkley, pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, serta kerja sama dalam kelompok kecil.⁸⁹

Selain itu, Panitz juga menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan tanggung jawab bersama dalam proses belajar, di mana setiap anggota kelompok saling membantu dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁹⁰

Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa belajar menyelesaikan permasalahan secara bersama serta mengambil keputusan secara demokratis.

Selain memberikan implikasi terhadap nilai kolaborasi, penerapan model *Collaborative Learning* juga memberikan pengaruh

⁸⁸ G. P. Harianto, *Biblical Hebrew: An Introductory Syntax and Grammatical* (Harianto GP, 2019), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xya_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Konsep+pembelajaran+kolaboratif+dijelaskan+oleh+Barbara+Leigh+Smith+dan+Jean+T.+MacGregor+&ots=gkyZ8kWIDP&sig=BRAFg9CTDkTdWVHkMQPtqB97JKs.

⁸⁹ HIRA HIRA KHOIRIATUL‘ULUM dkk., “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong” (PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7088/>.

⁹⁰ Rusmin Husain, “Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar,” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.

terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan penjelasan teman, bertanya, memberikan tanggapan, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teman sekelasnya. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pertukaran gagasan dan penyampaian pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat membantu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Anita Lie menjelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dalam kegiatan tersebut siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar mengungkapkan pendapat, mendengarkan orang lain, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.⁹¹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Paul Eggen dan Donald Kauchak yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi dan bertanya, dapat

⁹¹ Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93.

meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan serta memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain.⁹²

Dapat di pahami bahwa kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif, menyampaikan pendapat, serta memahami informasi dari orang lain. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, kemampuan komunikasi mereka dapat berkembang secara bertahap, baik dalam menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat, maupun menggunakan bahasa yang tepat dalam berinteraksi dengan teman dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

⁹² Sri Sarjana, "BAB 4 DISCOVERY LEARNING," *DIGITAL LEARNING* 36 (2022), <https://eprints.unm.ac.id/35744/1/4%20BUKU%20CHAPTER%20DIGITAL%20LEARNING.pdf#page=44>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Rejang Lebong, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi awal oleh guru, pembentukan kelompok belajar, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil diskusi. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses diskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Collaborative Learning* memberikan implikasi positif terhadap perkembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa. Dari sisi kolaborasi, siswa mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran dan

tanggung jawab, menghargai pendapat teman, berpartisipasi dalam diskusi, mengambil keputusan melalui musyawarah, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Sementara itu dari sisi komunikasi, siswa mulai terbiasa menyampaikan pendapat, mendengarkan dan memahami penjelasan orang lain, bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan dalam diskusi, melakukan presentasi di depan kelas, serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru disarankan untuk terus memanfaatkan model pembelajaran *Collaborative Learning* agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif serta dapat melatih kerja sama dan komunikasi siswa secara lebih optimal.
2. Bagi Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta saling bekerja sama agar pemahaman terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dengan menyediakan fasilitas serta lingkungan belajar yang mendukung kegiatan diskusi dan kerja kelompok.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan mengkaji penerapan *Collaborative Learning* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. Pd, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model pembelajaran kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin+and+Linda+Yurike+Susan+Sumendap,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer+\(Bekasi:+Pusat+Penerbitan+LPPM+Universitas+Islam,+2022\),+100.&ots=sq91dOsMsY&sig=fYk9MYBfhfo8cPv7MINYnAwaR_g](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin+and+Linda+Yurike+Susan+Sumendap,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer+(Bekasi:+Pusat+Penerbitan+LPPM+Universitas+Islam,+2022),+100.&ots=sq91dOsMsY&sig=fYk9MYBfhfo8cPv7MINYnAwaR_g).
- Amin, S. Pd, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model pembelajaran kontemporer*. Vol. 1. Pusat Penerbitan LPPM, 2022. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer,+101.\)&ots=sq91dOsOpU&sig=FEXITo1xyl7IZ5VA4How83iS3nM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rBtyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=Amin,+194+Model+Pembelajaran+Kontemporer,+101.)&ots=sq91dOsOpU&sig=FEXITo1xyl7IZ5VA4How83iS3nM).
- Anawati, Sudiyah, dan Idha Isnaningrum. “Model Pembelajaran Collaborative Learning tipe Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019). <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/613>.
- Andriani, Riza Andriani, Zulhelmi Zulhelmi, dan Azizahwati Azizahwati. “Perbedaan Sikap Kolaboratif Siswa Berdasarkan Gender Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Collaborative Learning Di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar.” PhD Thesis, Riau University, 2015. <https://www.neliti.com/publications/202483/perbedaan-sikap-kolaboratif-siswa-berdasarkan-gender-dalam-pembelajaran-fisika-d>.
- Apriono, Djoko. “Pembelajaran kolaboratif: Suatu landasan untuk membangun kebersamaan dan keterampilan.” *Dikus* 17, no. 1 (2013): 217907.
- Arianto, Arianto. “Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2018, 48–62.
- Arisanti, Devi. “Model Pembelajaran Kooperatif pada Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93.
- Aryani, Wiwik Dyah, Eka Purwanti, Sri Azizah Siroj, Ridwan Taufiq, dan Adji Wahab Wayudi. “Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1741>.
- Azizah, Nur, dan Abdul Haq As. “Tracing Knowledge in” Langgher Seppo”.” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. 1 (2025):

952–65.

<https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/751>.

Barkley, Elizabeth F., Claire H. Major, dan K. Patricia Cross. *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons, 2014.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fq_6AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Barkley,+Cross,+and+Major.+%E2%80%98COLLABORATIVE+LEARNING+TECHNIQUES%E2%80%A6,+p.+17.\)&ots=ZFTZ4XWglM&sig=jy81_sbDxhty102O88BHB6HoiVE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Fq_6AwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Barkley,+Cross,+and+Major.+%E2%80%98COLLABORATIVE+LEARNING+TECHNIQUES%E2%80%A6,+p.+17.)&ots=ZFTZ4XWglM&sig=jy81_sbDxhty102O88BHB6HoiVE).

Barokah, Syarifah Anisa. *PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEMBELAJARAN ABAD 21*. t.t. Diakses 8 Maret 2026. <https://osf.io/preprints/thesiscommons/wc7yp/download/>.

Budiarti, Sari, Khoirun Nisa Bahri, Rivaldi Arissaputra, dkk. *Komunikasi dan negosiasi bisnis*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a90rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=KOMUNIKASI+DAN+NEGOSIASI+BISNIS+Oleh+Sari+Budiarti,,+Khoirun+Nisa+Bahri,+Istiningsih,+Rivaldi+Arissaputra,+I+Gusti+Ngurah+Suaryasa,+Misnawaty+Usman,+Fatmah+AR.+Umar,+Alb+erta+Esti+Handayani,+Ari+vetullatif,+Fitria+Nursanti,+Ulinsa,+B+Lena+N+uryanti+Sastradinata,+Susriyanti,+Dhevi+Nayasari+Sastradinata,+Bagus+Putu+Wahyu+Nirmala+Jenis-jenis+Komunika\)&ots=B48bspxsCH&sig=1QVHdXBuyOmCm8lLwtE-YyVbGIE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a90rEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=KOMUNIKASI+DAN+NEGOSIASI+BISNIS+Oleh+Sari+Budiarti,,+Khoirun+Nisa+Bahri,+Istiningsih,+Rivaldi+Arissaputra,+I+Gusti+Ngurah+Suaryasa,+Misnawaty+Usman,+Fatmah+AR.+Umar,+Alb+erta+Esti+Handayani,+Ari+vetullatif,+Fitria+Nursanti,+Ulinsa,+B+Lena+N+uryanti+Sastradinata,+Susriyanti,+Dhevi+Nayasari+Sastradinata,+Bagus+Putu+Wahyu+Nirmala+Jenis-jenis+Komunika)&ots=B48bspxsCH&sig=1QVHdXBuyOmCm8lLwtE-YyVbGIE).

Crampton, Stephen M. “An Apologia for Personhood.” *Liberty University Law Review* 6, no. 2 (2012): 4.

Daga, Agustinus Tanggu, Taufik Abdillah Syukur, Alva Nurvina Sularso, dkk. *Model-model Pembelajaran*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9C5oEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=buku+model-model+pembelajaran+Secara+etimologis,+model+berasal+dari+bahasa+Yunani+ialah+methodos+yang+berarti+cara,+jalan,+atau+lang&ots=F2E0tqGRCC&sig=7wX1Lh83a986CmbvYXyNczMrNCA>.

Daring, KBBI. “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.” *Dipetik Desember 24* (2016): 2022.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Faizah, Heradini, Nur Fajrie, dan Ahmad Hariyadi. *Model pembelajaran kolaboratif seni kolase dengan orang tua peserta didik*. Penerbit NEM, 2024.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RoMcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Heradini+Faizah+dkk.,+Model+pembelajaran+kolaboratif+seni+kolase+dengan+orang+tua+peserta+didik+\(Penerbit+NEM,+2024\)&ots=aq-Bper0RK&sig=957GCapjNjr_bA73IVAqHfK0vXs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=RoMcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Heradini+Faizah+dkk.,+Model+pembelajaran+kolaboratif+seni+kolase+dengan+orang+tua+peserta+didik+(Penerbit+NEM,+2024)&ots=aq-Bper0RK&sig=957GCapjNjr_bA73IVAqHfK0vXs).

Farida, Euis. “Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah: Collaborative Learning Strategy in Teaching the Concept of Living Things to Second Grade Madrasah Ibtidaiyah Students.” *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 3 (2024): 163–71.

Hafid, Abd, dan Sabilla Amanda Putri. “Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat.” *Arriyadhah* 21, no. 1 (2024): 41–64.

Harefa, Edward, H. Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, dkk. *Buku ajar teori belajar dan pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XCT2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Buku+Ajar+Teori+Belajar+dan+Pembelajaran,+collaborative+learning+merupakan+pendekatan+pembelajaran+yang+berpusat+pada+siswa.+Dalam+penerapannya,+siswa+bekerja+dalam+kelompok+yang+terdiri+dari+dua+orang+atau+lebih+untuk+bersama-sama+mencari+pemahaman+terhadap+suatu+&ots=oOzOLzpxp0&sig=kHAZDUwHiEJOUJmBuRYT7MnRNtI>.

Hariato, G. P. *Biblical Hebrew: An Introductory Syntax and Grammatical*. Harianto GP, 2019. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=xya_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Konsep+pembelajaran+kolaboratif+dijelaskan+oleh+Barbara+Leigh+Smith+dan+Jean+T.+MacGregor+&ots=gkyZ8kWIDP&sig=BRAFg9CTDkTdWVHkMQPtqB97JKs.

Hariyanto, Didik. “Buku ajar pengantar ilmu komunikasi.” *Umsida Press*, 2021, 1–119.

Hilva Zahro, Aisyah, dan Aida Rahmi Nasution. “Pengembangan LKS Berbasis Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SDN 11 Rejang Lebong.” PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5372>.

HIRA KHOIRIATUL‘ULUM, HIRA, Warsah Idi, dan Mirzon Daheri. “Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong.” PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7088/>.

Husain, Rusmin. “Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar.” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.

- Husain, Rusmin. "Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.
- Husain, Rusmin. "Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 2020. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.
- Inah, Ety Nur, dan Utami Anggun Pertiwi. "Penerapan Collaborative Learning melalui permainan mencari gambar untuk meningkatkan hasil belajar ipa kelas V di SDN Tabangele Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 10, no. 1 (2017): 19–36.
- Ishaac, Muhamad. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Muhamad+Ishaac,+Pengembangan+Model-Model+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+\(Guepedia,+2020\),+hal+7+&ots=2P500DzqWX&sig=TK7YXsuhn2GpuWR69QwGRHbo3Q0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=NmpNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Muhamad+Ishaac,+Pengembangan+Model-Model+Pembelajaran+Pendidikan+Agama+Islam+(Guepedia,+2020),+hal+7+&ots=2P500DzqWX&sig=TK7YXsuhn2GpuWR69QwGRHbo3Q0).
- Ismail, S. M. "Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif." *Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Semarang: RASAIL Media Group bekerja sama dengan LSIS [Lembaga Studi Islam dan Sosial]*, 2008.
- Kurniawan, Suyatno Tri. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Narrative Text dengan Model Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa Kelas IXA di SMPN 2 Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016." *Journal of Research in Foreign Language Teaching (JRFLT)* 3, no. 1 (2022). <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jr/article/view/2894>.
- Lahir, Sri, Muhammad Hasan Ma'ruf, dan Muhammad Tho'in. "Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1, no. 01 (2017). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/194/156>.
- Laksono, Rudy Dwi, Sp PD, M. Ked PD, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Azzia Karya Bersama, 2025. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j0ppEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PENGANTAR+ILMU+KOMUNIKASI+Oleh+Dr.+dr.+Rudy+Dwi+Laksono,+Sp.PD,+M.Ked+\(PD\),+FINASIM,+SH,+MH,+MAR S,+M.Psi,+Olivia+Ridheta+Citrawijaya,+S.Ak,+CPS,+CCC.,+Dr.+Enjang+Pera+Irawan.,+S.Sos.,+M.I.Kom,+Dr.+Gusti+Noorlitaria+Achmad,+S.E.,+M.M,+Radna+Nurmalina,+S.E.,+M.Si,+Karin+Cetta+Putri+Noorfitri&ots=7aGLH6ufmX&sig=imcjt6F-vIc_IVMcX-Of9Doz4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=j0ppEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=PENGANTAR+ILMU+KOMUNIKASI+Oleh+Dr.+dr.+Rudy+Dwi+Laksono,+Sp.PD,+M.Ked+(PD),+FINASIM,+SH,+MH,+MAR S,+M.Psi,+Olivia+Ridheta+Citrawijaya,+S.Ak,+CPS,+CCC.,+Dr.+Enjang+Pera+Irawan.,+S.Sos.,+M.I.Kom,+Dr.+Gusti+Noorlitaria+Achmad,+S.E.,+M.M,+Radna+Nurmalina,+S.E.,+M.Si,+Karin+Cetta+Putri+Noorfitri&ots=7aGLH6ufmX&sig=imcjt6F-vIc_IVMcX-Of9Doz4).
- Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatim Hakiki, Sri Mulyani, dan Supardi Ritonga. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat

- Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 334–46.
- Moleong, Lexy J., dan Tjun Surjaman. *Metodologi penelitian kualitatif*. 2014. https://lib.unj.ac.id/slims2/index.php?p=show_detail&id=1832.
- Munfiatik, Siti. “Collaborative learning sebagai model inovasi pendidikan dalam pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 83–94.
- Mz, HAJRAH. “Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di UPT SD Negeri 3 Pinrang.” PhD Thesis, IAIN PAREPARE, 2024. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8717/>.
- Nashir, Muhammad Jafar, Miftah Al Hafidz, Israwati Hamsar, dkk. “Strategi Pembelajaran Efektif.” *Penerbit Tahta Media*, 2025. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1443>.
- Nazir, Muhammad. “A. Jenis dan Sifat Penelitian.” *Aktivitas Radio Ramayana Sebagai Media* 32 (2015). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8772/1/SKRIPSI%20Muhammad%20Baihaqi%20Dausat%20-%201803062057%20-%20KPI.pdf#page=46>.
- Neni, Neni. “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *TAZKIYAH: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION TAZKIYAH* 1 (2023): 43–52.
- Ni Ketut, Mendri. *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. t.t. Diakses 8 Maret 2026. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11727/1/BUKU%20DIGITAL%20ILMU%20KOMUNIKASI%20DAN%20INFORMASI%20%26%20TRANSAKSI%20ELEKTRONIK_NI%20KETUT%20MENDRI_2022.pdf.
- Nopi, Indriyani. “PENGARUH METODE COLLABORATIVE LEARNING BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS II MIN 4 BANDAR LAMPUNG.” PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/40162/>.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media, 2017. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3XxXDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teori+komunikasi+kontemporer,+oleh+Dr,+zikri+fachrul+nurhadi&ots=Aas4cvQFIL&sig=NinrBk8fOImAd9WTIMya_bVqnoA.

- Nurhadi, Zikri Fachrul, dan Achmad Wildan Kurniawan. “Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi.” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3, no. 1 (2017): 90–95.
- Pahlevi, M. Resa Syah, Arifatul Amalia Febrianti, dan Moch Isa Ansori. “Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi).” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 4 (2023): 215–26.
- Qiftiyah, Maratul, Shorihatul Inayah, Tamsik Udin, dkk. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. t.t. Diakses 8 Maret 2026. https://www.researchgate.net/profile/Shorihatul-Inayah/publication/392145998_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/link/s/6836bdcdbdf0e3f544f5b4498/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN.pdf.
- Rahardjo, Mudjia. *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. 2010. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Rasyad, H. Aminuddin. *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press, 1999. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Arsyad-22/publication/390976424_Teori_Belajar_dan_Pembelajaran/links/680669f0d1054b0207dbc07d/Teori-Belajar-dan-Pembelajaran.pdf.
- Rizal, Agung Asmaul, Dewi Susilawati, Resti Meilani, dan Rinaldi Yusup. “Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 1, no. 2 (2024): 773–78.
- Rusli, Tiffany Shahnaz, Suri Suri, dan Maya Pujowati. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teori dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=97MYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tiffany+Shanaz+Rusli,+Maya+Pujowati,+and+Suri,+Pengantar+Ilmu+Pendidikan+\(Jambi:+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia,+2024\),+50.\)&ots=F_y_MJrJPg&sig=I4uZjRO9rhM9GJjd8hojUIFAj4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=97MYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tiffany+Shanaz+Rusli,+Maya+Pujowati,+and+Suri,+Pengantar+Ilmu+Pendidikan+(Jambi:+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia,+2024),+50.)&ots=F_y_MJrJPg&sig=I4uZjRO9rhM9GJjd8hojUIFAj4).
- Sari, A. Anditha. *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish, 2017. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=weFeEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=komunikasi+antar+pribadi+a.+andhita+sari,+S.Sos&ots=V9N6P3QkfU&sig=zFu5RIKaBJ_Igc4UAWcd6IZBjgc.
- Sarjana, Sri. “BAB 4 DISCOVERY LEARNING.” *DIGITAL LEARNING* 36 (2022). <https://eprints.unm.ac.id/35744/1/4%20BUKU%20CHAPTER%20DIGITAL%20LEARNING.pdf#page=44>.
- Sekarinasih, Anggitiyas. “Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa.” *Quality* 10, no. 1 (2022): 1–22.

- Sentanu, I. Gede Eko Putra Sri, Yuniawati Anti Tirani, dan Gadang Ali Syariati Pradono. *Kolaborasi dan analisis stakeholder: Teori, konsep, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press, 2023. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=S6LvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=kolaborasi+dan+analisis+stakeholder,+teori,+konsep,+dan+aplikasi&ots=pU1Jg0tL_e&sig=cWnK_-SFPbZhFMy1KDWIPKjRaik.
- Setiawan, Ferry, dan Ahmad Saefulloh. “Kolaborasi yang dilaksanakan di kawasan wisata dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.” *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* 10, no. 2 (2019). <https://www.academia.edu/download/102444205/68.pdf>.
- Siregar, Tina Suryani, Anike Renti Anita Sinaga, Apri Ananta Sitio, Icha Netanya Sianturi, dan Rajo Hasim Lubis. “Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur.” *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 4 (2024): 207–19.
- Siregar, Tina Suryani, Anike Renti Anita Sinaga, Apri Ananta Sitio, Icha Netanya Sianturi, dan Rajo Hasim Lubis. “Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur.” *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 4 (2024): 207–19.
- Siri, Abu. “Implementasi model kolaboratif learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 5, no. 2 (2020): 146–86.
- Subroto, Desty Endrawati, Giandari Maulani, Nina Yuminar Priyanti, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Sada Kurnia Pustaka, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qO3kEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Giandari+Maulani,+dkk.,+Strategi+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+\(Banten:+PT+Sada+Kurnia+Pustaka,+2023\),+60.\)&ots=dlfT4KpZ2B&sig=Avr_1PGu-OK2GOOdeXXuRG-TDnk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qO3kEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Giandari+Maulani,+dkk.,+Strategi+Pembelajaran+Anak+Usia+Dini+(Banten:+PT+Sada+Kurnia+Pustaka,+2023),+60.)&ots=dlfT4KpZ2B&sig=Avr_1PGu-OK2GOOdeXXuRG-TDnk).
- Sugianto, Hendi. “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 68–82.
- Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Sugiyono, Dr. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Sugiyono, Satori, dan Aan Komariah. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*, 2020.
- Sujarweni, V. Wiratna. “Metodelogi penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* 74 (2014). <http://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>.

- Sulistiyo, Urip. *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Buku+Ajar+Metode+Penelitian+Kualitatif+urip+sulistiyo&ots=GGHGfhsv8w&sig=nKW07FCleCvDVb0b0mIeFHUMTQQ>.
- Sumargo, Bagus. *Teknik sampling*. Unj press, 2020. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FuUKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Teknik+purposive+sampling&ots=nzZf5O_tbR&sig=jp6gCgRGDPmbLTY8C7IaM4U-IAI.
- Susanti, Wilda, S. Kom, dan M. Kom. *Pembelajaran aktif, Kreatif, dan Mandiri pada mata kuliah algoritma dan pemrograman*. Samudra Biru, 2021. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dn9XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wilda+Susanti,+Pembelajaran+Aktif+,+Kreatif,+Dan+Mandiri+\(Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru,+2021\),+41-42&ots=jPhD6iNpYD&sig=Ujgix8JBvx3PtFAFoAJTmv3VRi0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dn9XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Wilda+Susanti,+Pembelajaran+Aktif+,+Kreatif,+Dan+Mandiri+(Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru,+2021),+41-42&ots=jPhD6iNpYD&sig=Ujgix8JBvx3PtFAFoAJTmv3VRi0).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahid, Choirul Imam. “Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.” PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1627/>.
- Wahyuningrum, Paulina Maria Ekasari. “Analisis penerapan collaborative learning dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar.” *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 2029–35.
- Wibowo, Linda Ari, dan Lamtioma Rinca Pardede. “Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan siswa dalam belajar.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2019). <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/577>.
- YAYUK, SETYOWATI. “PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS IV SD.” PhD Thesis, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2024. <https://digilib.unila.ac.id/81947/>.
- Zaenal, Arifin. “Metodologi Penelitian Pendidikan & Pengembangan.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2019): 340.
- Zahrah, Humaira, Feliska Salsabila, Muhammad Farlyan, Rantika Gumay, dan Tasya Putri Daviza. “Keterampilan bahasa Arab sebagai kompetensi komunikatif dalam pendidikan.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2025): 359–76.

L

A

M

P

I

R

A

N

Rubrik Observasi Penerapan Model Collaborative Learning

Nama Guru :
Kelas : VII A
Sekolah : SMPN 1 Rejang Lebong
Materi : Al-asma Al-husnah
Pengamat : Peneliti
Petunjuk : Berilah Tanda Centang (✓) Pada Kolom yang sesuai dengan Tingkat ketercapaian setiap indikator yang diamati.

Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning

No	Indikator	Terlaksana	Kurang terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Guru menjelaskan konsep dan tata cara penerapan metode Collaborative Learning sebelum pembelajaran dimulai			
2.	Guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar sebelum diskusi kelompok			
3.	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar			
4.	Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara bersama dalam kelompok			
5.	Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran			
6.	Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas			
7.	Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mempelajari materi			

	pada pertemuan berikutnya			
--	---------------------------	--	--	--

Keterangan:

Terlaksana dengan baik	Langkah collaborative learning dilaksanakan secara jelas dan aktif selama pembelajaran.
Kurang terlaksana	Langkah pembelajaran dilakukan tetapi belum maksimal atau masih terbatas.
Tidak terlaksana	Langkah pembelajaran tidak dilakukan dalam proses pembelajaran.

Curup, Maret 2026

Pengamat

Remil Yuliana
22531116

Rubrik Obs Penilaian Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi

Nama Siswa :

Kelas : VIII B

Sekolah : SMPN 1 Rejang Lebong

Materi : Al-asma Al-husnah

Petunjuk : Berilah Tanda Centang (✓) Pada Kolom yang sesuai dengan Tingkat ketercapaian setiap indikator yang diamati.

1. Kolaborasi

No	Indikator Kolaborasi	Mampu	Kurang mampu	Tidak mampu
1.	Kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok.			
2.	Berbagi peran dan tanggung jawab secara adil.			
3.	Menghargai pendapat anggota kelompok lain.			
4.	Berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok.			
5.	Mengambil keputusan melalui musyawarah.			
6.	Bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.			

2. Komunikasi

No	Indikator Komunikasi	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1.	Kemampuan Menyampaikan pendapat			
2.	Kemampuan mendengarkan dan memahami			
3.	Keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan			
4.	Kemampuan berdiskusi dan memberikan tanggapan			
5.	Kemampuan Melakukan presentasi kelompok			
6.	Kemampuan menggunakan komunikasi yang			

	baik			
--	------	--	--	--

Keterangan:

Mampu	Siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator secara konsisten, aktif, dan mandiri selama kegiatan pembelajaran.
Kurangmampu	Siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator namun belum konsisten, masih memerlukan bimbingan atau arahan guru maupun teman.
Tidak mampu	Siswa belum menunjukkan perilaku sesuai indikator meskipun telah diberikan bimbingan atau kesempatan.

Curup, Maret 2026

Penilai

Wiwiek Rahmadiska, S.Pd.I

NIP. 198805142011012013

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* DALAM MENUMBUHKAN NILAI KOLABORASI DAN KOMUNIKASI DI SMP N 1 REJANG LEBONG

Subjek Wawancara :

Guru PAI kelas SMP N 1 Rejang Lebong

No	Aspek	Indikator Penerapan Collaborative Learning	Pertanyaan
1.	Penerapan model pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	a. Konsep dan tata cara penerapan model Collaborative Learning	a. Bagaimana Ibu menjelaskan kepada siswa mengenai konsep serta tata cara penerapan model pembelajaran Collaborative Learning sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
		b. Menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar	b. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar sebelum siswa memulai kegiatan diskusi kelompok?
		c. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar	c. Bagaimana cara Ibu membagi siswa ke dalam kelompok belajar saat

			menerapkan model pembelajaran Collaborative Learning?
		d. Memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara bersama dalam kelompok	d. Bagaimana pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama dalam kegiatan diskusi?
		e. Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran	e. Bagaimana bentuk kerja sama antar anggota kelompok dalam membantu satu sama lain memahami materi yang sedang dipelajari?
		f. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	f. Bagaimana proses presentasi hasil diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok di depan kelas?

		g. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya	g. Bagaimana Ibu memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya?
	Aspek	Indikator Kolaborasi	Pertanyaan
2.	Implikasi penerapan model pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dalam menumbuhkan nilai kolaborasi dan komunikasi siswa di SMP Negeri 1 Rejang Lebong	a. Kemampuan bekerja sama dengan teman sekelompok	a. Bagaimana kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompok selama pembelajaran Collaborative Learning berlangsung?
		b. Berbagi peran dan tanggung jawab secara adil	b. Bagaimana siswa membagi peran dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok?
		c. Menghargai pendapat anggota kelompok lain	c. Bagaimana sikap siswa dalam menghargai

			pendapat anggota kelompok lain saat diskusi berlangsung?
		d. Berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok	d. Bagaimana keaktifan siswa dalam memberikan kontribusi selama kegiatan diskusi kelompok?
		e. Mengambil keputusan melalui musyawarah	e. Bagaimana siswa mengambil keputusan dalam kelompok ketika terjadi perbedaan pendapat?
		f. Bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok	f. Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompok yang telah mereka kerjakan bersama?
		Indikator Komunikasi	Pertanyaan
		a. Kemampuan menyampaikan pendapat	a. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide selama diskusi kelompok

			berlangsung?
		b. Kemampuan mendengarkan dan memahami	b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami pendapat teman saat kegiatan diskusi?
		c. Keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan	c. Bagaimana keberanian siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran?
		d. Kemampuan berdiskusi dan memberikan tanggapan	d. Bagaimana kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman saat diskusi kelompok?
		e. Kemampuan melakukan presentasi kelompok	e. Bagaimana kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas?
		f. Kemampuan menggunakan komunikasi yang baik	f. Bagaimana cara siswa menggunakan bahasa atau komunikasi yang

			baik ketika berdiskusi maupun saat presentasi?
--	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. RPP atau Modul ajar
2. Kegiatan pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 487 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
2. **Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Remil Yuliana

N I M : 22531116

JUDUL SKRIPSI : Analisis Proses Penerapan Model Pembelajaran Collaboratife Learning Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Dan Ukhuwah Islamiyyah Di MTs Al-Khairiyah Muratara.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1896/In.34/FT/PP.00.9/10/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Oktober 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

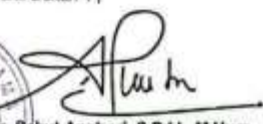
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Remil Yuliana
NIM : 22531116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Dan Ukhuwah Islamiyah Di SMP N 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 29 Oktober 2025 s.d 29 Januari 2025
Lokasi Penelitian : Di SMP N 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,




Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Anip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	REMIL YULIANA
NIM	22531116
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	DR. RAFA ARCAWITA, S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	DR. KARUNIA INDRAMAWATI, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIF PELEBRANING DALAM MEMBENTUKKAN NILAI GOTOLLE KAYAN & DAN UKHWAH ISLAMIIYAH Di SMP N I REJANG LEBANG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	8-9-20	fakta lapangan cantumkan di latar belakang	P
2.			
3.	20-9-21	teori ttg model pembelajar	P
4.		tentukan subjek peneliti & pengajar	
5.	30-9-25	bitanya menggunakan apa?	P
6.	1-10-25	Acc Bab 1-3	P
7.	15-12-25	Acc Bab 4 (perbaiki bab 4)	P
8.	16-12-25	Acc Bab 4	P
9.		Lengkapi Semuanya	P
10.	17-12-25	Lengkapi & prin Semuanya	P
11.		beserta atributnya	
12.		Acc skripsi	P

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I

Dr. Rafia Arcawita
NIP.

PEMBIMBING II,

Dr. Karunia Indramawati, M.Pd
NIP. 19860729 20093 2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21015
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : REMIL JULIANA
NIM : 22531116
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I : DR. RIFA ARLANITA, S.Ag., M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II : DR. KARLIANA INDRAMANI, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLLABORATIVE LEARNING DALAM MEMBUKAH NILAI GOTONG ROYONG DAN UKHTUWAH ISLAMIKAH DI STAF N 2 KEJARAN LEMANG
MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	23-09-25	Perbaikan bab 1 (Faktor ke Collaborative Learning)	[Signature]
2.		Perbaikan bab 2 (Lanjutan Faktor + tembung)	[Signature]
3.		Perbaikan bab 3 (Lanjutan bab)	[Signature]
4.	29-10-25	Acc bab 1-3 layout dan format penelitian	[Signature]
5.		Layout Penelitian	[Signature]
6.		Perbaikan bab 4	[Signature]
7.		Acc bab 4	[Signature]
8.		Perbaikan bab 5	[Signature]
9.		Acc bab 5	[Signature]
10.		Langkah Langkah Paper + balabang	[Signature]
11.		Perbaikan Abstrak + Capiri	[Signature]
12.		Acc final Paper	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I
[Signature]
Dr. Rifa Arlanita
NIP.

CURUP, 202
PEMBIMBING II,
[Signature]
Dr. Karliana Indramani, M.Pd.
NIP. 19860729 2003 2-010



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup ☎ (0732)-21974, 23095 Fax. 0732-23095
E-mail smpn1curupkota@yahoo.co.id, Kode Pos 39112,

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/256/PL/SMPN 1/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Rejang Lebong :

Nama : RACHMAWATI, M.Pd Si
NIP : 19790829 200904 2 001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Plt Kepala SMPN 1 Rejang Lebong
Alamat : Jl. Basuki Rahmat Kel. Dwi Tunggal
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Remil Yuliana
NIM : 22531116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Universitas : IAIN CURUP

Benar bahwasanya yang bersangkutan telah aktif dan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMPN 1 Rejang Lebong tanggal 11 Mei 2024 – 29 Mei 2024, dengan judul "*Analisis Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Dan Ukhuwah Islamiyah Di SMP N 1 Rejang Lebong*".
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 04 Februari 2026

Kepala Sekolah



RACHMAWATI, M.Pd Si
NIP. 19790829 200904 2 001

DOKUMENTASI

Untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung. Berikut hasil dokumentasi:



Guru menjelaskan konsep dan tatacara penerapan model Collaborative Learning



Guru Menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar



Guru Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok



Guru Memberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara bersama



Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran



Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Wawancara dengan Ibu Wiwiek Ramadiska,S.Pd

Selaku guru PAI KELAS VII SMP N 1 Rejang Lebong

MODUL AJAR KELAS VII

MODUL AJAR

MATA PELAJARAN PAI

BAB 2 MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Wiwick Rahmaduska, S.Pd. I	Institusi	: SMPN 1 Rejang Lebong
Tahun Pelajaran	: 2025/2026	Mata Pelajaran	: PAI & BP
Jenjang	: SMP	Kelas	: VII (Tujuh) Reguler
Kode	:	Fase	: Fase D
Tema	: BAB 2 MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP		
Materi Pokok	: Makna al-Asmā' al-Husnā Makna al-'Alim, Makna al- Khabir Makna al-Sami', Makna al-Baṣīr. Mewujudkan Kebajikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah Perilaku yang mencerminkan al-Asmā al-Husn al-'Alim, al-Khabir, al-Sami' dan al-Baṣīr		
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6x 40 Menit)		
Kata Kunci	: al-Asmā' alHusnā al-'Alim al- Khabir al-Sami al-Baṣīr..		
Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut			

Elemen	CP
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian.
Akidah	Peserta didik memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.

B. Kompetensi Awal

1. Menganalisis sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Baqir..
2. Menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.
3. Menganalisis poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui al-Asmā' al-Husnā.

C. Prasyarat Pengetahuan/Keterampilan

1. Memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Baqir..
2. Memahami cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.
3. Memahami poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui al-Asmā' al-Husnā.

D. Profil Lulusan 8 Dimensi

- Keimanan dan Ketakwaanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME)
- Kewargaan.

- Kreativitas.
- Kemandirian.
- Komunikasi.
- Kesehatan.
- Kolaborasi.
- Penalaran Kritis.

E. Sarana dan Prasarana (Materi ajar, Alat dan bahan)

Materi Pokok

BAB 2 MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP

- Makna al-Asmā' al-Husnā
- Makna al-'Alim,
- Makna al- Khabir
- Makna al-Sami',
- Makna al-Baṣīr.
- Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah
- Perilaku yang mencerminkan al-Asmā al-Husn al-'Alim, al- Khabir, al-Sami' dan al-Baṣīr

Media :

- LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

Sumber Belajar Utama atau sumber lain

- LPMQ. 2019. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. PAI dan Budi Pekerti Kelas 7. Jakarta: Kemdikbud RI
- Dedi Wahyudi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books
- Abu Zaid Al-'Ajami. 2012. Akidah Islam Menurut Empat Mazhab. Jakarta: Pustaka al-Kautsar

Sumber Belajar Lain yang relevan

- Shalih Al-Sindi,. 2012. Sejenak Mengenal Asma dan Sifat-Sifat Allah (e-book), dalam [www. portal-islam.net](http://www.portal-islam.net).
- Flowchart al-Asmā al-Husnā

- Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)

F. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi

G. Jumlah siswa

- Maksimum 25 - 35 Siswa

Guru Menanyakan Pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Hebat

- Bangun-tidur bagaimana kamu memulai hari dengan baik?
- Beribadah -apa yang kamu lakukan untuk mengingat tuhan setiap hari?
- Berolahraga- mengapa penting untuk berolahraga setiap hari/
- Gemar belajar -apa hal yang kamu pelajari hari ini?
- Makan sehat dan bergizi -apa makanan yang sehat yang kamu konsumsi?
- Bermasyarakat-makan sehat dan bergizi apa yang kamu lakukan untuk membantu teman atau keluarga?
- Tidur cepat - mengapa tidur yang cukup itu penting

H. Model/Metode Pembelajaran

1. Pembelajaran tatap muka
2. PJJ Daring
3. Cooperative/Colaborative Learning
4. Deep Learning

Pertemuan Pertama

- Metode: discovery
- Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat mencari, mendiskusikan, dan menyimpulkan materi
- Alternatif Metode: Jigsaw)

Pertemuan Kedua

- Metode: diskusi kelompok
- Aktivitas yang disarankan: Peserta didik dapat berdiskusi, melakukan presentasi, dan menyimpulkan materi
- Alternatif Metode: Sainifik

Pertemuan Ketiga

- Metode: pembelajaran produk
- Aktivitas yang disarankan: Membuat poster dan esentasikannya
- Alternatif Metode: Penugasan kelompok membuat peta konsep

II. KEGIATAN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pekan pertama:

1. Melalui pembelajaran *discovery*, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir.

Tujuan Pembelajaran pekan kedua:

2. Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.

Tujuan Pembelajaran pekan ketiga.

3. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui al-Asmā' al-Husnā.

B. Pemahaman Bermakna

1. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam

C. Pertanyaan Pemantik Mindful Learning, Pertanyaan Pemantik Meaningful Learning

• **Pertanyaan Pemantik Mindful Learning**

(Mengajak siswa menyadari bahwa mengenal sifat Allah membawa dampak bagi sikap dan perilaku mereka)

1. Bagaimana perasaanmu jika kamu tahu bahwa Allah selalu Maha Melihat dan Maha Mengetahui?
2. Apa yang kamu pikirkan saat tahu bahwa Allah itu Maha Pengasih dan Maha Penyayang?
3. Jika Allah Maha Adil, bagaimana seharusnya kamu bersikap kepada teman-temanmu?

4. Apa yang bisa kamu pelajari dari sifat Allah untuk membantu kamu menjadi anak yang lebih baik?

Pertanyaan Pemantik Meaningful Learning

(Menghubungkan pemahaman tentang Asmaul Husna dengan kehidupan nyata siswa)

1. Apa contoh perilaku sehari-hari yang menunjukkan bahwa kamu meneladani sifat Allah Al-Rahman (Maha Pengasih) dan Al-Rahim (Maha Penyayang)?
2. Bagaimana kamu bisa meneladani sifat Allah Al-'Adl (Maha Adil) dalam kegiatan di sekolah?
3. Mengapa penting bagi kita untuk mengenal dan meneladani sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari?
4. Jika kamu ingin menjadi anak yang jujur, sifat Allah mana yang bisa kamu jadikan teladan.

D. Persiapan Pembelajaran

1. Persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran ini adalah menyiapkan bacaan atau materi dari buku paket, media cetak, media video, dan website.
2. Membaca materi pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja siswa
4. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 x 40 Menit)	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan AlQur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan Peserta didik,	15 menit

memeriksa kehadiran, Kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Apersepsi :

- Guru dapat menghubungkan materi al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Baṣir dengan materi akhlak misalnya perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya: Apa makna al-Asmā' al-Husna, Apa Makna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Baṣir, dan Bagaimana menerapkan sikap yang mencerminkan al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Baṣir dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengembangkan bentuk apersepsi yang lain.
- Guru mengajukan pertanyaan tentang :
 1. "Allah memiliki nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepadanya dengan menyebutnya. Tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." Pernyataan ini terdapat dalam Al-Qur'an. Tuliskan dalil naqli yang menjelaskan pernyataan tersebut!
 2. Mengapa kita harus meneladan sifat al-'Alim dalam menjalani kehidupan!
- Dengan merujuk dimensi profil pelajar pancasila, guru menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan materi.
- Pembagian kelompok belajar
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik
- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban murid atau memberikan scaffolding untuk menyelesaikan menampilkan masalah penyelesaian tersebut dari dengan sumber internet/video/buku referensi dari perpustakaan, apabila tidak ada murid yang memberikan jawaban yang benar. (Menanyakan kesiapan belajar siswa terhadap materi baru yang akan di pelajari, kegiatan

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 x 40 Menit)

Alokasi Waktu

- rutin ditunjukkan untuk membangun suasana pembelajaran yang positif dan mempersiapkan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya).
- Guru mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari kegiatan awal rutin tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal murid (kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab).
 - Setelah memetakan kebutuhan belajar murid, guru menyiapkan kebutuhan tersebut sesuai dengan profil belajar masing-masing murid : (diferensiasi konten)

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti

95 Menit

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Infografis. Infografis bab 2 menyajikan garis besar materi tentang Nama-Nama Indah bagi Allah Swt., mengenal Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Ḥusnā, mewujudkan kebaikan hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya dan perilaku yang mencerminkan al-Asmā al-Ḥusnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir.



- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 2, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta menuliskan pesan

dari pantun di tersebut.

- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang "Aku Dekat, Engkau Dekat".

Bacalah wacana di bawah ini untuk dijadikan tanggapan!

Aku Dekat, Engkau Dekat

Kalau kita sedang membutuhkan sesuatu dan menghadapi kesulitan, apa yang biasa dilakukan? Biasanya kita berusaha sekuat tenaga untuk mendekati Allah Swt. Dia menjadi impian harapan. Dia menjadi fokus perhatian diri. Tidak sempat berhalap, tidak fokus ibadah, dan pasrah kesiali Allah Swt.

Manusia diciptakan oleh-Nya Ia diberi ruh oleh-Nya, dan bahkan ruh manusia berasal dari-Nya. Pada dasarnya, tanda-tanda keimanan Allah Swt telah ada pada diri manusia. Hal itu menunjukkan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya walaupun pada kenyataannya banyak manusia yang tidak tepat posisi kedekatannya dengan-Nya.

Allah Swt. berfirman "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat." (QS al-Baqarah: 210). Ayat ini mendorong manusia untuk meyakini bahwa Allah Swt. itu dekat dan mengingatkannya untuk mengenal diri-Nya.

Di antara kalian mungkin sudah ada yang pernah mendengar lirik sebuah lagu religius dari grup Banda yaitu "Tuhan... Tuhan tempat aku beribadah. Di mana aku mengabdikan. Dengan segala peluh. Tuhan... Tuhan Yang Maha Esa. Tempat aku meminta. Dengan segala doa. Aku jauh. Engkau jauh. Aku dekat. Engkau dekat. Hati adalah cermin. Tempat pahlala dan dosa bertaruh."

Untuk berdekatan dengan Allah Swt, tentu kita harus mengenal-Nya. Salah satu caranya adalah menelaah sifat-sifat-Nya dalam *al-Azma' al-Husna*.



Gambar 2.1 Siswa yang sedang berdoa

- Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta menu-liskan pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di buku siswa kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih da- lam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mem- bundingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembe- lajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 x 40 Menit)

Alokasi Waktu

- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Ṭalab al-‘Ilm. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 2 terdiri atas 3 metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:
Langkah-langkah pembelajaran Pertemuan pertama: pembelajaran discovery
- Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal.
- Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā’ al-Husnā al- ‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, dan al-Baṣir.
- Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu al-Asmā’ al-Husnā al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami’, dan al-Baṣir.
- Mendiskusikan temuan hasil pencarian.
- Kesimpulan dan klarifikasi.
- Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.
- Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian.
- Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi dan saling tukar informasi atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah.
- Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok atau individual untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan serta guru mempersilahkan peserta didik dalam kelompok lain atau secara individual untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal
- Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam kelompok atau individual untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- Peserta didik dalam kelompok masing-masing atau individual dengan bimbingan guru, untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan serta memberikan bantuan untuk menyelesaikan hasil ...

Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 (2 x 40 Menit)

Alokasi Waktu

telah diperoleh.

- Menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan.
- Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.
- Guru membuat penilaian terhadap siswa.
- Guru membuat kesimpulan bersama tentang pembelajaran pada hari ini

Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)

Kegiatan Penutup

- Guru memberi apresiasi atas pemaparan yang disampaikan oleh setiap peserta didik.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk memfasilitasi refleksi sesuai dengan refleksi pada buku siswa dan menutup pertemuan dengan rangkuman
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya maupun mempersiapkan diri menghadapi tes/ evaluasi akhir di pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan berdoa bersama semoga apa yang dipelajari hari ini dapat dipahami dengan baik.

10 Menit

BIODATA PENULIS



Namaku Remil Yuliana, sebuah nama yang lahir dari harapan dan doa, dititipkan pada seorang anak yang menghirup udara pertama kehidupannya di Batu Gajah, pada 14 April 2004. Aku adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, tumbuh dalam keluarga sederhana yang mengajarkanku arti syukur, kesabaran, dan keteguhan hati. Ayahku Santoso, sosok yang mengajarkan keteguhan tanpa banyak kata, dan ibuku Saleha, perempuan tangguh yang menanamkan keikhlasan dan doa di setiap langkah hidupku. Dari merekalah aku belajar bahwa hidup bukan hanya tentang sampai, melainkan tentang bertahan dan terus melangkah. Perjalananku dimulai dari bangku SD Negeri 1 Batu Gajah Baru, tempat aku mengenal huruf demi huruf, dan belajar bahwa ilmu adalah cahaya yang mampu menerangi jalan masa depan. Langkah itu berlanjut ke MTs Al-Khairiyyah Batu Gajah Lama, di mana nilai-nilai agama mulai tertanam kuat, membentuk akhlak, karakter, dan kepribadianku. Kemudian aku melanjutkan pendidikan di MA Al-Khairiyyah Batu Gajah Lama, tempat mimpi-mimpi tumbuh lebih besar dan keyakinan terhadap masa depan mulai menemukan arah. Dengan keyakinan dan tekad yang kuat, aku melangkah ke dunia perguruan tinggi, menjadi bagian dari IAIN Curup, di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Di sanalah aku memahami bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses membentuk manusia seutuhnya, dengan akal, hati, dan nilai-nilai keislaman. Hari demi hari perkuliahan kulalui dengan berbagai tugas, tantangan, dan pembelajaran hidup. Aku belajar

mengatur waktu, belajar bangkit dari lelah, dan belajar bahwa proses sering kali lebih berat daripada hasil yang terlihat. Namun dari proses itulah aku menemukan jati diri dan kekuatan. Sebagai bagian dari pengabdian, aku menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, selama 45 hari penuh makna. Di sana aku belajar hidup bersama masyarakat, belajar berbagi, mengabdikan, dan memahami realitas sosial, bahwa ilmu akan bermakna ketika ia mampu memberi manfaat bagi sesama. Perjalanan itu berlanjut pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Rejang Lebong, selama tiga bulan aku berdiri sebagai calon pendidik, belajar mengajar dengan kesabaran, belajar mendidik dengan keteladanan, dan menyadari bahwa seorang guru adalah pelita di tengah kegelapan. Kini aku berdiri di semester delapan, di titik akhir sebuah perjalanan panjang yang tidak selalu mudah dan indah. Ada lelah yang tak terucap, ada air mata yang tersembunyi, namun ada pula keyakinan yang terus tumbuh bahwa setiap perjuangan memiliki maknanya sendiri. Dengan tekad, ketekunan, dan semangat yang kuat, aku menyusun skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan bukti kesungguhan dalam menempuh pendidikan. Skripsi ini kutulis dengan niat yang tulus, penuh motivasi, keikhlasan, dan doa, sebagai saksi perjalanan hidup yang ditempa oleh waktu, perjuangan, dan harapan. Semoga karya sederhana ini menjadi langkah awal menuju masa depan, menjadi bukti bahwa ketekunan akan selalu menemukan jalannya menuju keberhasilan, dan bahwa mimpi yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh tidak pernah sia-sia.